

**ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG)  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN  
PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I  
(PERSERO) MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**Disusun oleh**

**Nama : MAGHFIRAH ANNISA  
NPM : 1405170852  
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 02 April 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

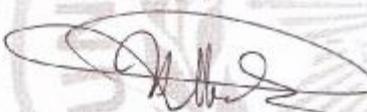
**MEMUTUSKAN**

Nama : MAGHFIRAH ANNISA  
N P M : 1405170852  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : ANALISIS *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG)  
DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN PADA  
PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

**TIM PENGUJI**

Penguji I

  
HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si

Penguji II

  
SURYA SARJAYA, S.E., M.M

Pembimbing

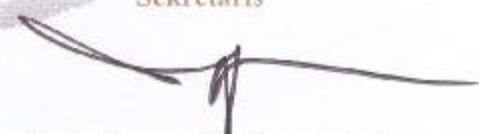
  
SEPRIDA HANUM HRP, S.E., S.S., M.Si

**PANITIA UJIAN**

Ketua

  
H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

  
ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624-567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA MAHASISWA : MAGHFIRAH ANNISA  
NPM : 1405170852  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS  
JURUSAN PROG.STUDI : AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE  
(GCG) DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
KEUANGAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I  
(PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(SEPRIDA HANUM, Hrp, SE, SS, M.Si)

Diketahui/ Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

DEKAN

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(JANURI, SE, MM, M.Si)

## SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAGHFIRAH ANNISA

NPM : 1405170852

Program : Strata-1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi atau data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **PLAGIAT** karya orang lain, maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Medan, Maret 2018

Saya yang menyatakan



MAGHFIRAH ANNISA



## ABSTRAK

**MAGHFIRAH ANNISA. 1405170852. Analisis Good Corporate Governance Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Skripsi 2018. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) di Medan adalah perusahaan di bidang Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dimana perusahaan tersebut bergerak dibidang jasa kepelabuhan. Good Corporate Governance merupakan suatu tata kelola perusahaan yang baik, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran good corporate governance dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang kinerjanya diukur dengan *cash ratio* (Rasio kas), *current ratio* (Rasio lancar), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *collection periods* (CP), *perputaran persediaan* (PP), *total asset turn over* (TATO), dan *total modal sendiri terhadap total aktiva* (TMS terhadap TA) serta dibandingkan dengan standar kinerja keuangan yang ditetapkan oleh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data berupa dokumen sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis deskriptif yaitu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa skor Good Corporate Governance yang meningkat belum mampu meningkatkan kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Dilihat hasil dari perhitungan Rasio *return on investment* (ROI), *total asset turn over* (TATO), *total modal sendiri terhadap total aktiva* (TMS terhadap TA) yang mengalami penurunan dan skor yang dicapai masih dibawah standar BUMN.

Kata Kunci : Good Corporate Governance, *cash ratio* (Rasio kas), *current ratio* (Rasio lancar), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *collection periods* (CP), *perputaran persediaan* (PP), *total asset turn over* (TATO), dan *total modal sendiri terhadap total aktiva* (TMS terhadap TA).

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum wr.wb*

Alhamdulillah rabbil alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kemudahan, serta karunia yang sangat besar kepada penulis serta shalawat berangkaikan salam penulis hadiahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan safaat-Nya dan membawa kita dari zaman jahilliyah yakni zaman kebodohan, ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dimana skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi program studi akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan dan masih terdapat banyak kekurangan baik dalam hal penyampaian, gaya bahasa, dan gaya penulisan. Karena pada umumnya tidak ada manusia yang sempurna, manusia hanya berusaha untuk mencapai kesempurnaan itu. Oleh karena itu penulis memohon maaf atas ketidaksempurnaan tersebut. Penulis juga bersedia menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dengan besar hati dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik untuk semua orang, baik pembaca maupun penulis.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Maka dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa untuk kedua Orang Tua yang saya cintai dan saya sayangi yaitu Ayahanda Syu'aib Rizal dan Ibunda Mahanum yang selalu memberikan bimbingan dan nasihat serta doa restunya sehingga penulis berhasil menyusun skripsi ini dengan baik dan benar.
2. Keluarga Penulis dan Sanak Saudara yang lainnya yang telah ikut memberikan doa-doanya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
3. Bapak DR. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak H Januri, SE, MM, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Ade Gunawan SE, M.Si selaku wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Seprida Hanum, Hrp, SE, SS, M.Si selaku dosen pembimbing penulis, yang dengan sabar bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing serta mengarahkan penulis dengan baik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

9. Bapak Roni Parlindungan, SE, MM selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) dikelas H Akuntansi pagi 2014 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Seluruh Dosen, Pegawai beserta Staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu Penulis dalam Penyelesaian skripsi ini berupa waktu maupun motivasi.
11. Seluruh Staff serta Pegawai PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, khususnya untuk semua staff bagian GCG dan keuangan yang sangat ramah dan memudahkan penulis dalam kegiatan riset yang dijalankan.
12. Kepada para Sahabat seperjuangan saya, Puput, Zilli, Tamara, Anggi, Dewi, serta teman-teman lainnya yang telah memberikan motivasi dan persahabatan yang hangat kepada penulis.

Didalam penulisan ini Penulis sadar bahwa masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca. Akhirul salam selaku Penulis memohon ampun kepada Allah SWT dan penulis berharap proposal ini bermanfaat bagi pembaca, Amin.

*Wassalamu'alakum, wr.wb*

Medan, Maret 2018

Penulis

**MAGHFIRAH ANNISA**

1405170852

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>(1)</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>13</b>
A. Uraian Teoritis .....	13
1. Good Corporate Governance .....	13
a. Pengertian Good Corporate Governance .....	13
b. Teori Good Corporate Governance .....	15
c. Prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> .....	17
d. Tujuan <i>Good Corporate Governance</i> .....	23
e. Faktor-faktor Keberhasilan Penerapan GCG .....	25
f. Pengukuran Terhadap Pelaksanaan GCG .....	26
2. Kinerja Keuangan .....	27
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	27

b. Penilaian Kinerja Keuangan .....	28
c. Penilaian Kinerja Keuangan Menurut BUMN .....	30
3. Analisis Rasio Keuangan .....	32
a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan .....	32
b. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan .....	33
1) Rasio Likuiditas .....	34
2) Rasio Solvabilitas .....	37
3) Rasio Aktivitas .....	40
4) Rasio Profitabilitas .....	41
4. Penelitian Terdahulu .....	43
B. Kerangka Berfikir .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	48
B. Definisi Operasional Variabel .....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
D. Jenis dan Sumber Data .....	52
E. Teknik Pengumpulan Data .....	53
F. Teknik Analisis Data .....	53
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>55</b>
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Deskripsi Data .....	55
2. Penilaian Good Corporate Governance (GCG) .....	56
3. Analisis Data .....	60

a. Rasio Kas ( <i>cash ratio</i> ) .....	60
b. Rasio Lancar ( <i>current ratio</i> ) .....	64
c. ROE ( <i>return on equity</i> ) .....	67
d. ROI ( <i>return on investment</i> ) .....	69
e. TATO ( <i>total asset turn over</i> ) .....	74
f. CP ( <i>collection periods</i> ) .....	77
g. PP ( <i>perputaran persediaan</i> ) .....	81
h. Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (TMS terhadap TA) .....	85
B. Pembahasan .....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>93</b>
A. Kesimpulan .....	93
B. Saran .....	95

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel I.1 Skor Good Corporate Governance (GCG) dan Kinerja Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan .....	6
Table II.1 Penelitian Terdahulu .....	43
Tabel III.1 Waktu Penelitian .....	52
Tabel IV.1 Penilaian Skor Indeks GCG berdasarkan Keputusan SK BUMN No : SK-16/S-MBU/2012 .....	56
Tabel IV.2 Ringkasan hasil penilaian / evaluasi atas penerapan GCG pada PT Pelindo I (Persero) Medan tahun 2012 .....	57
Tabel IV.3 Ringkasan hasil penilaian / evaluasi atas penerapan GCG pada PT Pelindo I (Persero) Medan tahun 2013 .....	57
Tabel IV.4 Ringkasan hasil penilaian / evaluasi atas penerapan GCG pada PT Pelindo I (Persero) Medan tahun 2014 .....	58
Tabel IV.5 Ringkasan hasil penilaian / evaluasi atas penerapan GCG pada PT Pelindo I (Persero) Medan tahun 2015 .....	59
Tabel IV.6 Ringkasan hasil penilaian / evaluasi atas penerapan GCG pada	

PT Pelindo I (Persero) Medan tahun 2016 .....	59
Tabel IV.7 Daftar Skor Penilaian Rasio Kas .....	61
Tabel IV.8 Hasil Perhitungan Rasio Kas .....	62
Tabel IV.9 Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar .....	64
Tabel IV.10 Hasil Perhitungan Rasio Lancar .....	66
Tabel IV.11 Daftar Skor Penilaian rasio ROE .....	67
Tabel IV.12 Hasil Perhitungan rasio ROE .....	68
Tabel IV.13 Daftar Skor Penilaian rasio ROI .....	70
Tabel IV.14 Hasil Perhitungan rasio ROI .....	71
Tabel IV.15 Daftar Skor Penilaian rasio TATO .....	74
Tabel IV.16 Hasil Perhitungan rasio TATO .....	77
Tabel IV.17 Daftar Skor Penilaian rasio <i>collection periods</i> (CP) .....	78
Tabel IV.18 Hasil Perhitungan rasio <i>collection periods</i> (CP) .....	81
Tabel IV.19 Daftar Skor Penilaian rasio <i>perputaran persediaan</i> (PP) .....	82
Tabel IV.20 Hasil Perhitungan rasio <i>perputaran persediaan</i> (PP) .....	85
Tabel IV.21 Daftar Skor Penilaian rasio TMS terhadap TA .....	86
Tabel IV.22 Hasil Perhitungan rasio TMS terhadap TA .....	87

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar II.1 Kerangka Berfikir .....	47

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham, atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan kinerja perusahaan. Peningkatan kinerja perusahaan tersebut dapat dicapai jika perusahaan mampu beroperasi dengan mencapai laba yang ditargetkan. Melalui laba yang diperoleh tersebut perusahaan akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun dilain pihak, manajer sebagai pengelola perusahaan mempunyai tujuan yang berbeda terutama dalam hal peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima. Jika manajer perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang mementingkan diri sendiri dengan mengabaikan kepentingan investor maka akan menyebabkan jatuhnya harapan para investor tentang pengembalian (return) atas investasi yang telah mereka tanamkan. Oleh karenanya dibutuhkan adanya suatu perlindungan terhadap berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Almilia dan Sifa, 2006).

Kinerja keuangan sangat tergantung pada bagaimana manajemen mengelola keuangan dan melaksanakan aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dan

profesionalismenya. Hal ini bertujuan agar manajemen perusahaan mampu mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor.

Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus diketahui oleh setiap perusahaan untuk menunjang tumbuh dan kembangnya perusahaan. Kinerja keuangan adalah prestasi atau keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh. Kinerja keuangan merupakan prestasi keuangan yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu (Indriyo Gitosudarmo dan H. Basri, 2002).

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan memang memberikan informasi posisi dan kondisi keuangan perusahaan, akan tetapi laporan tersebut perlu dianalisa lebih lanjut dengan alat analisa keuangan yang ada untuk mendapatkan informasi yang lebih berguna dan lebih spesifik dalam menjelaskan posisi dan kondisi keuangan perusahaan.

Corporate Governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan antara berbagai partisipasi dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan. Isu mengenai corporate governance mulai mengemuka, khususnya di Indonesia pada tahun 1998 ketika Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh sangat lemahnya corporate governance yang diterapkan dalam perusahaan di Indonesia. Sejak saat itu, baik pemerintah

maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek corporate governance.

Bank Dunia (*World Bank*) mendefinisikan *good corporate governance* (GCG) sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan (Effendi, 2009:1).

Corporate governance merupakan serangkaian mekanisme yang dapat melindungi pihak-pihak minoritas dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham pengendali dengan penekanan pada mekanisme legal (Shleiver dan Vishay, 1997). Ekspropriasi merupakan pencabutan hak milik perorangan untuk kepentingan umum yang disertai pemberian ganti rugi. Pendekatan legal dari *good corporate governance* memiliki arti bahwa mekanisme kunci dari *good corporate governance* adalah proteksi investor eksternal, baik pemegang saham maupun kreditor, melalui sistem legal, yang dapat diartikan dengan hukum dan pelaksanaannya. Meskipun reputasi dan gagasan-gagasan yang dimiliki oleh para manajer dapat membantu dalam meraih dana, variasi dalam hukum dan pelaksanaannya merupakan hal utama dalam memahami mengapa perusahaan-perusahaan dalam beberapa negara lebih mudah mendapatkan dana dibanding perusahaan-perusahaan yang lainnya.

Jika *good corporate governance* merupakan faktor yang signifikan pada kondisi krisis, maka *good corporate governance* tidak hanya mampu menjelaskan

perbedaan kinerja antar negara selama periode krisis, akan tetapi juga perbedaan good corporate governance di tingkat perusahaan masih sangat sedikit dilakukan. Penelitian dampak penerapan good corporate governance pada kinerja sangat menarik untuk dilakukan pada periode krisis.

Corporate governance menjadi sesuatu yang lebih penting dalam kondisi krisis keuangan karena dua alasan (Mitton, 2002) berpendapat Pertama, ekspropriasi terhadap pemegang saham minoritas menjadi lebih parah pada periode krisis. Alasan kedua, krisis dapat mendorong para investor untuk lebih memperhatikan pentingnya keberadaan corporate governance.

Menurut pasal 44 (1) Permen BUMN 01/2011, BUMN wajib melakukan pengukuran atas kualitas penerapan GCG yang dilaksanakan berkala setiap 2 tahun dalam bentuk 2 penilaian (assesment) atas pelaksanaan GCG dan evaluasi (review) atas tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan dari hasil penilaian sebelumnya. Pada prinsipnya yang melakukan evaluasi adalah BUMN itu sendiri (penilaian mandiri), sedangkan pelaksanaan penilaian dilakukan oleh penilai independen yang kompeten dan harus ditunjuk oleh dewan komisaris.

Alasan utama perusahaan menerapkan corporate governance adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi corporate governance merupakan bentuk lain penegakkan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan, dan implementasi corporate governance berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan corporate governance, akan mengalami

perbaikan citra, dan peningkatan nilai perusahaan (Riset The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), 2002).

Objek penulis adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 56 tahun 1991 dengan Akte Notaris Imas Fatimah SH No. 1 tanggal 1 Desember 1992 sebagaimana dimuat dalam Tambahan Berita Negara RI dalam Tambahan Berita Negara RI 2 Januari 1999 No. 1. Yang merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang aktivitas operasinya bergerak dalam bidang jasa kepelabuhanan dan logistik. Dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan memerlukan dana yang cukup banyak dimana dalam penggunaan dan pengelolaannya diperlukan pelaporan yang akurat. Tentunya sangat penting bagi perusahaan melakukan analisis terhadap laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan. sehingga nantinya akan dapat mengambil suatu keputusan oleh pihak manajerial dan terwujud kinerja keuangan yang baik dan sehat dan itu berasal dari penerapan Good Corporate Governance yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Sebagaimana tugas dari Dewan Direksi untuk mengurus perusahaan, sementara Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan. Peran Direksi dan Komisaris sangat penting dan cukup menentukan keberhasilan implementasi GCG.

Alasan penulis mengadakan penelitian pada perusahaan ini adalah karena penulis ingin mengetahui lebih jauh permasalahan yang dihadapi perusahaan dalam penerapan GCG untuk meningkatkan kinerja keuangan. Selain penulis sangat tertarik dengan perusahaan, dikarenakan saat ini perusahaan telah menjadi salah satu perusahaan terbaik di Indonesia dengan melakukan pembangunan terminal perairan yang nantinya akan menjadi terminal terbaik yang ada di

Indonesia. Dan salah satu cara melihat perusahaan ini baik dan sehat atau tidak nya dilihat dari Skor GCG yang telah dicapai dari indikator kepemimpinan, tata kelola, dan tanggung jawab kemasyarakatan. Serta dibandingkan dengan melihat dari kinerja keuangan perusahaan dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan dengan analisis rasio keuangan dengan alat perhitungan atau analisis rasio-rasio dengan menggunakan standar yang diterapkan sesuai keputusan menteri BUMN NO. KEP-100/MBU/2002 dengan aspek Infrastruktur. Dari perbandingan Skor GCG dan Kinerja Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Medan dalam lima tahun terhitung mulai tahun 2012-2016 dapat dilihat di tabel berikut :

**Tabel I.1**  
**Skor GCG dan Kinerja Keuangan**  
**PT. Pelindo I (Persero) Medan**

<b>Keterangan</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>Standar BUMN</b>
<b>Good Corporate governance</b>						
<b>Skor GCG</b>	90,37%	93,31%	94,16%	94,19%	94,23%	100%
<b>Kinerja Keuangan</b>						
<b>Rasio Kas</b>	175,11%	183,33%	175,02%	132,74%	145,59%	>35%
<b>Rasio Lancar</b>	207%	214%	203%	159%	164%	>125%
<b>ROE</b>	15,52%	17,53%	17,69%	19,24%	17,05%	>15%
<b>ROI</b>	0,4114%	0,4262%	0,4120%	0,4630%	0,3902%	>18%
<b>TATO</b>	44,46%	51,94%	49,95%	49,72%	39,78%	>120%
<b>CP</b>	19,97 Hari	19,75 Hari	18,60 Hari	7,76 Hari	23,05 Hari	<60 Hari
<b>PP</b>	2,10 Hari	2,30 Hari	3,01 Hari	3,31 Hari	3,05 Hari	<60 Hari
<b>TMS</b>	54,53%	60,87%	62,42%	66,28%	58,91%	30% s/d 40%

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Pelindo I (Persero) Tahun 2012-2016*

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa Good Corporate Governance (GCG) PT. Pelindo I (Persero) setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan ini sangat baik. Namun tidak diikuti dengan kinerja keuangan yang baik, seperti Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Total Modal Sendiri (TMS), Collection Periods (CP), Perputaran Persediaan (PP), dan Total Assets

Turn Over (TATO) yang Rasionya menurun. Sedangkan Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Kas (Cash Ratio), dan Collection Periods (CP) mengalami fluktuasi kenaikan disetiap tahun. Untuk rasio Total Assets Turn Over (TATO), Return On Investment (ROI), Collection Periods (CP), dan Perputaran Persediaan (PP) skor nya belum sesuai dengan ketentuan skor BUMN No : KEP-100/MBU/2002 yang telah ditentukan standar nya.

Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntan Indonesia, 2009:3). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan antara lain Good Corporate Governance, karena dasar Good Corporate Governance pada dasarnya memiliki tujuan memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Semakin baik Good Corporate Governance yang dimiliki perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Sedangkan yang terjadi Good Corporate Governance belum mampu meningkatkan kinerja keuangan di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan (Dani dan Hasan, 2005).

Corporate Governanace merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan stakeholders lainnya (Ujiyanto, 2007). Melakukan penelitian mengenai pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan dengan indikator independensi dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan kepemilikan terkonsentrasi (Titi Purwantini, 2012).

Ukuran yang dicapai dalam menilai kinerja perusahaan sangatlah bermacam-macam dan berbeda-beda dari satu industri ke industri lainnya tergantung pada aktivitas pokok perusahaan seperti produksi, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan banyak lagi kegiatan lainnya. Kinerja keuangan adalah salah satu tolak ukur dalam menilai suatu perusahaan, kondisi keuangan yang bagus cenderung menarik perhatian investor, dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar untuk penilaian kinerja perusahaan (Kieso dan Weygandt, 2008).

Berdasarkan uraian diatas sangat penting pengukuran terhadap kinerja keuangan yang dilakukan dengan perhitungan terhadap rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul **“Analisis Good Corporate Governance (GCG) dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan Pada PT. Pelindo I (Persero) Medan Pada tahun 2012-2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang yang dikemukakan dapat diidentifikasi masalah mengenai Analisa Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan yaitu :

1. PT. Pelindo I (Persero) Medan tahun 2012-2016 ditinjau dari skor GCG yang telah dihasilkan dari PT. Pelindo I (Persero) Medan setiap tahunnya mengalami kenaikan dilihat dari indikator meliputi komitmen terhadap penerapan tata kelola perusahaan, pemegang saham dan RUPS (rapat

umum pemegang saham), Dewan Komisaris, Direksi Pengungkapan informasi dan Implementasi, dan aspek lainnya.

2. PT. Pelindo I (Persero) Medan tahun 2012-2016 ditinjau dari hasil perhitungan Rasio Kas mengalami kenaikan ditahun 2015 sesuai dengan standar BUMN diatas 35% yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
3. PT. Pelindo I (Persero) Medan tahun 2012-2016 ditinjau dari hasil perhitungan Rasio Lancar mengalami penurunan ditiga tahun terakhir tetapi hasil persentase sudah sesuai dengan standar BUMN diatas 125% yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
4. PT. Pelindo I (Persero) Medan tahun 2012-2016 ditinjau dari hasil perhitungan *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan ditahun 2016 tetapi hasil persentase sudah sesuai dengan standar BUMN diatas 15% yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
5. PT. Pelindo I (Persero) Medan tahun 2012-2016 ditinjau dari hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI) mengalami penurunan ditahun 2016 yang berada dibawah hasil persentase dengan standar BUMN yaitu 18% yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
6. PT. Pelindo I (Persero) Medan tahun 2012-2016 ditinjau dari hasil perhitungan *Total Asset Turn Over* (TATO) mengalami penurunan ditahun 2016 tetapi hasil persentase masih dibawah dengan standar BUMN yaitu

120% yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

7. PT. Pelindo I (Persero) Medan tahun 2012-2016 ditinjau dari hasil perhitungan *Collection Periods* (CP) mengalami kenaikan ditahun 2016 tetapi hasil persentase masih dibawah dengan standar BUMN yaitu 60 hari yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
8. PT. Pelindo I (Persero) Medan tahun 2012-2016 ditinjau dari hasil perhitungan Perputaran Persediaan (PP) mengalami kenaikan dilima tahun terakhir tetapi hasil persentase masih dibawah dengan standar BUMN yaitu 60 hari yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
9. PT. Pelindo I (Persero) Medan tahun 2012-2016 ditinjau dari hasil perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva (TMS) mengalami kenaikan dilima tahun terakhir dan hasil persentase sesuai dengan standar BUMN diatas 40% yang telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka penulius dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN

Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk tahun 2012-2016?

2. Mengapa GCG yang mengalami peningkatan sedangkan Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang mengalami penurunan yaitu Rasio Total Aset Turn Over (TATO), Return On Investment (ROI), Perputaran Persediaan (PP) dan Total Modal Sendiri (TMS)?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan yang diukur dengan rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis GCG yang mengalami peningkatan sedangkan Kinerja Keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang mengalami penurunan yaitu Rasio Total Aset Turn Over (TATO), dan Return On Investment (ROI), Perputaran Persediaan (PP) dan Total Modal Sendiri (TMS).

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Manfaat Bagi Peneliti**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang penerapan Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

### **2. Manfaat Bagi Perusahaan**

Membantu memberikan gambaran tentang kinerja perusahaan, dalam hal ini penerapan Good Corporate Governance, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan dimasa mendatang.

### **3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak yang membutuhkan dan berminat mengembangkannya dalam taraf yang lebih lanjut dengan penelitian yang sama.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Uraian Teoritis**

##### **1. Good Corporate Governance**

###### **a. Pengertian Good Corporate Governance**

Istilah tata kelola perusahaan di Indonesia merupakan terjemahan dari Corporate Governance. Kata governance berasal dari bahasa Prancis kuno yaitu *gouvernance* yang berarti pengendalian (kontrol) atau Regulasi dan dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang berada dalam kondisi yang terkendali (Subroto, 2005).

Definisi GCG menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 adalah suatu proses atau struktur yang digunakan oleh BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang dan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika.

Sehubungan dengan tidak berlakunya Keputusan Menteri Negara BUMN tersebut yang selama ini digunakan sebagai dasar penerapan Good Corporate Governance, yaitu Keputusan Menteri Negara BUMN Nomor: KEP-117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan Praktik GCG pada Badan Usaha Milik Negara karena digantikan dengan peraturan menteri negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01 /MBU/2011 Tentang penerapan tata kelola

perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara (tanggal 1 Agustus 2011), maka defenisi Good Corporate Governance berubah menjadi prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika berusaha.

GCG merupakan masalah yang tidak akan berakhir dan terus menjadi bahan pembahasan bagi pelaku bisnis, akademis, pembuat kebijakan, dan lain sebagainya. Perhatian terhadap GCG kian meningkat seiring banyak bermunculan masalah skandal keuangan dilingkungan bisnis. Konsep GCG telah banyak dikemukakan oleh banyak ahli dan badan sebagai alat kontrol dan pengawasan terhadap kinerja perusahaan.

Good corporate governance merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan. Isu mengenai corporate governance telah mengemuka, khususnya di Indonesia setelah Indonesia mengalami masa kritis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia ini disebabkan oleh sangat lemahnya corporate governance yang diterapkan dalam perusahaan diperhatikan yang cukup signifikan dalam praktek corporate governance. Corporate governance biasanya mengacu pada sekumpulan mekanisme yang mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh manajer ketika ada pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian. Beberapa pengendalian ini terletak pada fungsi dari Dewan Direksi, Pemegang Saham Institusional, dan Pengendalian Dari Mekanisme Pasar (Wardhani, 2006). Good Corporate Governance dapat meningkatkan Kinerja dan

efisiensi perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik (I Nyoman Tjager, 2003:208).

## **b. Teori Good Corporate Governance**

### ***1) Agency Theory***

Teori agensi pada awalnya berkaitan dengan masalah kepemilikan perusahaan melalui pembelian saham. Teori agensi dalam manajemen keuangan membahas adanya hubungan agensi, yaitu hubungan mengenai adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan yang dilakukan oleh manajer. Hubungan agensi seperti ini rawan konflik, yaitu konflik kepentingan pribadi (konflik agensi). Konflik tersebut terjadi karena pemilik modal berusaha menggunakan dana sebaik-baiknya dengan risiko sekecil mungkin, sedangkan manajer cenderung mengambil keputusan pengelolaan dana untuk memaksimalkan keuntungan yang sering bertentangan dan cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri (Jensen dan Meckling, 1976).

Perspektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan untuk memahami isu Corporate Governanace dan manajemen laba. Adanya pemisahan kepemilikan oleh principal dengan pengendalian oleh agen dalam sebuah organisasi cenderung menimbulkan konflik keagenen diantara principal dan agen. Laporan keuangan yang dibuat dengan angka-angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik diantara pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai pertanggungjawaban kinerjanya, principal dapat menilai, mengukur dan mengawasi sampai sejauh mana agen tersebut

bekerja untuk meningkatkan kesejahteraannya serta sebagai dasar pemberian kompensasi kepada agen (Berkaoui, 2007).

Corporate Governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima return atas dana yang mereka investasikan. Corporate Governance berkaitan dengan bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan oleh investor dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan para manajer (Darmawati, 2005).

## **2) *Teori Stakeholders***

Pengertian Stakeholders atau para pemangku kepentingan menurut Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara adalah pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (BUMN) karena mempunyai hubungan hukum dengan perusahaan (BUMN). Perusahaan tidak hanya memandang bahwa stakeholders adalah investor dan kreditor saja, melainkan antara lain pemerintah, pelanggan, pemasok, karyawan (tenaga kerja), masyarakat dan lingkungan.

Pemerintah dapat dikatakan sebagai stakeholders bagi perusahaan dan keberadaan perusahaan sebagai salah satu elemen sistem social dalam sebuah

negara. Oleh karena itu, perusahaan tidak bisa mengabaikan peran pemerintah dalam menjalankan pengelolaan bisnis (Sarwako, 2003).

Pihak yang paling penting dalam menjalankan pengelolaan perusahaan adalah masyarakat dan lingkungan, dimana perusahaan dituntut dapat memberi pekerjaan yang produktif dan sehat dalam masyarakat dan tanggung jawab social perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan hidup. Dalam teori ini menunjukkan adanya peran penting stakeholders dalam perusahaan. Untuk itu perusahaan harus mampu memberikan kepuasan terhadap stakeholders, dimana perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi semua tuntutan stakeholders agar dapat mendukung pencapaian tujuan perusahaan.

### **3) *Stewardship Theory***

Stewardship theory dibangun diatas asumsi filosofi mengenai sifat manusia yakni manusia pada hakikatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam tuntutan yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, stewardship theory memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan public pada umumnya maupun shareholders pada khususnya.

#### **c. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance***

Prinsip Good Corporate Governance diharapkan menjadi titik rujukan pembuat kebijakan (pemerintah) dalam membangun kerangka kerja penerapan Corporate Governance. Bagi pelaku usaha dan pasar modal, prinsip ini dapat menjadi pedoman mengolaborasi praktek terbaik bagi peningkatan kinerja dan

keberlangsungan perusahaan. Menurut Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep. 117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance yang dikutip oleh Sedarmayanti diutarakan bahwa prinsip-prinsip Good Corporate Governance meliputi :

1) *Fairnes* (Kewajaran)

Perlakuan yang sama terhadap pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing, dengan keterbukaan informasi yang penting serta melarang pembagian untuk pihak sendiri dan perdagangan saham oleh orang dalam. Prinsip ini diwujudkan antara lain :

- a. Dengan membuat peraturan korporasi yang melindungi kepentingan minoritas.
- b. Membuat pedoman perilaku perusahaan (corporate conduct) dan atau kebijakan-kebijakan yang melindungi korporasi terhadap perbuatan buruk orang dalam dan konflik kepentingan.
- c. Menetapkan peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi.

2) *Disclosure dan Transparency* (Transparansi)

Hak pemegang saham, yang harus diberi informasi benar dan tepat waktu mengenai perusahaan, dapat berperan serta dalam pengambilan keputusan mengenai perubahan mendasar atas perusahaan dan memperoleh bagian keuntungan perusahaan. Pengungkapan yang akurat dan tepat waktu serta transparansi mengenai semua hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan. Prinsip ini diwujudkan antara lain :

- a. Mengembangkan sistem informasi akuntansi yang berbasis standar akuntansi.
- b. Mengembangkan informasi teknologi dan management information system untuk menjamin adanya pengukuran kinerja yang memadai dan proses pengambilan keputusan yang efektif oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- c. Mengumumkan jabatan yang kosong secara terbuka.

Adapun hal-hal yang harus diungkapkan adalah :

- a. *Financial and Operating Result*

Laporan keuangan yang sudah di audit adalah sumber informasi untuk memonitor kinerja keuangan perusahaan untuk meletakkan dasar bagi penilaian asset sekuritas. Diskusi manajemen dan analisis operasi terkadang juga menyertai laporan keuangan, pengungkapan hal-hal diatas akan bermanfaat bagi investor.

- b. *Tujuan Perusahaan*

Tujuan perusahaan harus disosialisasikan kepada lingkungan bisnis dan masyarakat umum. Informasi ini mungkin penting bagi investor dan pengguna lainnya untuk mengevaluasi hubungan perusahaan dengan komunitas tempat mereka beroperasi dan langkah-langkah perusahaan yang akan diambil perusahaan untuk mencapai tujuannya.

- c. *Kepemilikan Saham*

Salah satu hak investor adalah mendapatkan informasi tentang struktur kepemilikan perusahaan hingga hak-hak pemilik perusahaan. Pengungkapan yang

diperlukan adalah data pemegang saham mayoritas, hak-hak voting khusus, persetujuan pemegang saham dan lain-lain.

d. *Isu-isu material yang berhubungan dengan kepegawaian dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya*

Setiap informasi yang diungkapkan harus di audit terlebih dahulu agar mempunyai standar kualitas yang tinggi, audit harus dilaksanakan oleh auditor independen untuk memberikan informasi yang independent bagi pihak eksternal. Jalur informasi harus mencerminkan keadilan, ketepatan waktu, dan efisiensi biaya agar informasi relevan.

3) *Accountability* (Akuntabilitas)

Tanggungjawab manajemen melalui pengawasan efektif berdasarkan keseimbangan kekuasaan antar manajer, pemegang saham, dewan komisaris, dan auditor, merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan dan pemegang saham. Prinsip ini diwujudkan antara lain:

- a. Menyiapkan laporan keuangan pada waktu yang tepat dan dengan cara yang tepat.
- b. Mengembangkan Komite Audit dan risiko untuk mendukung fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris.
- c. Mengembangkan dan merumuskan kembali peran dan fungsi internal.

Terdapat beberapa karakteristik akuntabilitas, sebagai berikut :

- a. Anggota Dewan Direksi dan Komisaris harus bertindak didasari informasi yang lengkap, dengan itikad baik sebesar-besarnya untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham.
- b. Bila keputusan Dewan Direksi dan Komisaris mempunyai pengaruh yang berbeda-beda diantara pemegang saham, maka Dewan harus memuaskan keluhan pemegang saham.
- c. Dewan Direksi dan Komisaris harus menjamin ketaatan atas hukum yang diterapkan dan perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham.
- d. Dewan Direksi dan Komisaris harus memenuhi beberapa fungsi, yaitu:
  - 1) Malakukan review atas strategi perusahaan, pelaksanaan rencana utama, kebijakan resiko, anggaran tahunan dan rencana bisnis, pemantauan kinerja perusahaan dan mengawasi harta utama, pembelanjaan dan akuisisi.
  - 2) Menyeleksi, memberikan penghargaan, memantau hingga bila dibutuhkan mengawasi succession planning.
  - 3) Malakukan review atas gaji eksekutif dan memastikan pencalonan atas anggota Dewan terbuka.
  - 4) Memantau dan mengelola konflik kepentingan dari manajemen, pemegang saham termasuk penyalahgunaan harta penyalahgunaan hubungan transaksi dari berbagai pihak.
  - 5) Memastikan integritas dari sistem pelaporan akuntansi dan financial perusahaan, melalui audit yang independen, dan sistem pengendalian yang tepat.
  - 6) Mengawasi proses transparansi dan transaksi.

#### 4) *Responsibility* (Responsibilitas)

Peran pemegang saham harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan kerjasama yang aktif antara perusahaan serta pemegang kepentingan dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja, dan perusahaan yang sehat dari aspek keuangan. Prinsip ini diwujudkan antara lain :

- a. Tanggung jawab merupakan konsekuensi logis dari adanya wewenang.
- b. Menyadari akan adanya tanggung jawab sosial.
- c. Menghindari penyalahgunaan kekuasaan.
- d. Memelihara lingkungan bisnis yang sehat.

Pelaksanaan prinsip Good Corporate Governance dimaksudkan untuk mencapai beberapa hal berikut:

- a. Memaksimalkan nilai perseroan bagi pemegang saham dengan cara meningkatkan prinsip transparansi akuntabilitas, kewajaran, dan responsibilitas agar perusahaan memiliki daya saing kuat, baik secara nasional maupun internasional, serta menciptakan iklim yang mendukung investasi.
- b. Mendorong pengelolaan perseroan secara professional, transparan, dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian dewan komisaris, direksi, dan Rapat Umum Pemegang Saham.
- c. Mendorong agar pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta kesadaran akan adanya tanggung jawab

social perseroan terhadap pihak yang berkepentingan maupun kelestarian lingkungan di sekitar perseroan.

Berdasarkan uraian di atas, prinsip-prinsip GCG pada hakikatnya sama yaitu mempertanggung jawabkan kegiatan yang telah dipercayakan, transparansi atas informasi dan keadaan yang sesungguhnya yang diamati perusahaan, persamaan perlakuan bagi seluruh pemegang saham dan stakeholders, serta tanggung jawab legal manajemen (Effendi, 2009).

#### **d. Tujuan *Good Corporate Governance***

Corporate Governance yang baik diakui membantu mengebalkan perusahaan dari kondisi-kondisi yang tidak menguntungkan. Dalam banyak hal GCG yang baik telah terbukti juga meningkatkan kinerja korporat.

Dalam keputusan BUMN Nomor Kep: 117/M-MBU/2002 diutarakan bahwa penerapan GCG pada BUMN bertujuan untuk :

- a. Memaksimalkan nilai BUMN dengan cara meningkatkan prinsip keterbukaan, akuntabilitas, dapat dipercaya, bertanggungjawab, dan adil agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, baik secara nasional maupun internasional.
- b. Mendorong pengelolaan BUMN secara professional, transparan, dan efisien, serta memberdayakan fungsi dan meningkatkan kemandirian organ.
- c. Mendorong agar organ dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi nilai moral yang tinggi dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta kesadaran akan adanya

tanggung jawab sosial BUMN terhadap stakeholder maupun kelestarian lingkungan di sekitar BUMN.

- d. Meningkatkan kontribusi BUMN dalam perekonomian nasional.
- e. Meningkatkan investasi nasional.

Tindakan pemantauan efektifitas praktik Corporate Governance dalam suatu BUMN merupakan tanggung jawab dan dilakukan oleh Komisaris atau Dewan Pengawas. Dalam hal ini pemegang saham atau pemilik modal tidak diperkenankan mencampuri kegiatan operasional perusahaan yang menjadi tanggung jawab Direksi sesuai dengan ketentuan anggaran dasar perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Kusumawati, 2005).

*Corporate Governance* sebagai suatu sistem bagaimana suatu perusahaan dikelola dan diawasi, pelaksanaan GCG membawa banyak manfaat dari penerapannya. Berikut ini pendapat beberapa tokoh, menurut The forum for Corporate Governance in Indonesia (Imam Sjahputra Tunggal dan Amin Widjaja Tunggal, 2002:10) kegunaan dari Corporate Governance yang baik adalah :

1. Lebih mudah memperoleh modal.
2. Biaya modal (cost of capital) yang lebih rendah.
3. Memperbaiki kinerja Usaha.
4. Mempengaruhi harga saham.
5. Memperbaiki kinerja ekonomi.

Corporate Governance yang baik merupakan langkah yang penting dalam membangun kepercayaan pasar (market confidence) dan mendorong arus investasi internasional yang stabil dan bersifat jangka panjang. Jadi berdasarkan

beberapa manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat GCG antara lain adalah entitas bisnis akan menjadi lebih efisien, meningkatkan kepercayaan publik, dapat mengukur target kinerja perusahaan, meningkatkan produktivitas, meningkatkan harga saham, meningkatkan corporate image (Effendi, 2009).

#### **e. Faktor-faktor Keberhasilan Penerapan GCG**

Menurut (KNG, 2009), keberhasilan pelaksanaan GCG pada perusahaan ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Komitmen dari organ perusahaan yang dilandasi oleh itikad baik untuk menerapkan GCG secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan.
2. Penciptaan sistem pelaksanaan GCG di semua lapisan melakukan deseminasi dan sosialisasi secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan dengan mengikutseratakan semua pihak yang ada dalam perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya.
3. Penyesuaian peraturan dan kebijakan perusahaan dengan system pelaksanaan GCG.
4. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab seluruh jajaran perusahaan yang mengacu pada pedoman perilaku (Code of Conduct).
5. Dukungan dari pihak Stakeholders.
6. Evaluasi pelaksanaan GCG yang dilakukan berkala oleh perusahaan sendiri maupun yang mengacu dengan pihak yang kompeten dan independen.

#### **f. Pengukuran Terhadap Pelaksanaan GCG**

Dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor : PER-01/MBU/2011 Tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara, mewajibkan BUMN melakukan pengukuran terhadap penerapan GCG. Pengukuran tersebut dapat dilakukan dengan :

##### a. Penilaian (*assessment*)

Penilaian (*assesment*) adalah program untuk mengidentifikasi implementasi GCG pada BUMN melalui pengukuran pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilaksanakan secara berkala setiap 2 tahun. Sebelum melakukan penilaian didahului dengan mensosialisasikan GCG pada semua lapisan BUMN. Penilaian dilakukan oleh penilai (*assessor*) independen yang ditunjuk oleh Dewan Komisaris melalui proses dan ketentuan yang berlaku. Penilaian juga dapat dilakukan dengan menggunakan jasa Instansi Pemerintahan yang berkompeten dibidang GCG yang ditunjuk.

##### b. Evaluasi (*review*)

Evaluasi (*review*) adalah program untuk menggambarkan tindak lanjut pelaksanaan dan penerapan GCG di BUMN yang dilakukan pada tahun berikutnya setelah penilaian, yang mencakup evaluasi terhadap hasil penilaian dan tindak lanjut atas perbaikan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan oleh BUMN itu sendiri (*self assesment*). Dalam pelaksanaan evaluasi dapat dibantu oleh penilaian independen atau Jasa Instansi Pemerintah tidak dapat menjadi penilai tahun

berikutnya. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan indikator yang ditetapkan Sekretaris Kementerian BUMN. Hasil evaluasi dilaporkan kepada RUPS/Menteri bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.

## **2. Kinerja Keuangan**

### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada saat tertentu dengan menggunakan perhitungan berdasarkan tolak ukur analisis rasio yang didasarkan pada laporan keuangan. pengukuran kinerja sangat penting dilakukan dengan tujuannya untuk menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Menteri Keuangan RI berdasarkan keputusan pada tanggal 28 juni 1989, bahwa yang dimaksud kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Irham Fahmi, 2012:2).

Kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Helfert, 1996:67). Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat

berinteraksi dengan lingkungan intern maupun ekstern melalui informasi. Informasi tersebut lebih dituangkan atau dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur dengan cara menganalisis laporan keuangan yang tersedia. Melalui analisis laporan keuangan, keadaan dan perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan dapat diketahui, baik diwaktu lampau maupun di waktu yang sedang berjalan sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan.

#### **b. Penilaian Kinerja Keuangan**

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dan berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan.

Bagi investor, informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut dan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi.

Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya, sehingga akan terjadi kenaikan saham, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan informasi kinerja keuangan perusahaan dapat dimanfaatkan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Untuk menilai prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
- 2) Selain digunakan untuk melihat kinerja organisasi secara keseluruhan, maka pengukuran kinerja juga dapat digunakan untuk melihat kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang. Memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
- 4) Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Tujuan penilaian kinerja keuangan pun bervariasi diantaranya seperti yang dikemukakan oleh (Munawir, 2000:31) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 4) Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Jadi dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran dan tolak ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk yaitu membandingkan rasio masa lalu, saat ini, maupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis.

### **c. Penilaian Kinerja Keuangan Menurut BUMN**

Penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung ruang lingkup yang dijalakannya. Kinerja merupakan sebuah istilah yang mempunyai banyak arti. Kinerja bisa berfokus pada input, misalnya uang, staff karyawan, atau wewenang yang legal. Pengukuran kinerja sangat penting untuk menilai akuntabilitas organisasi dan manajer dalam menghasilkan pelayanan publik yang lebih baik.

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang sangat baik dan benar (Irham Fahmi, 2012:2). Sistem pengukuran kerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi menilai alat ukur finansial dan pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward and punishment system* (Mardiasmo, 2009:121).

Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud, pertama pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Ukuran kinerja dimaksudkan untuk dapat membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektifitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik. Kedua, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk mengalokasikan sumber daya dan pembuatan keputusan. Ketiga ukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi perlembagaan.

Tujuan dan pengukuran kinerja publik adalah untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mencapai keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Tidak hanya itu tetapi juga dapat dijadikan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Definisi BUMN menurut undang-undang No. 19 tahun 2003 tentang BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Negara yang dipisahkan.

Dalam hal ini penilaian untuk kesehatan dari kinerja keuangan BUMN juga perlu dilakukan. Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dalam bidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut dengan BUMN infrastruktur. BUMN non infrastruktur adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha yang tergolong infrastruktur. BUMN infrastruktur adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas.

Penilaian tingkat kesehatan BUMN sampai saat ini masih mengacu pada keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 mengenai penilaian tingkat kesehatan BUMN. Tujuannya adalah mengadakan penilaian terhadap kinerja BUMN dalam suatu periode tertentu. Hubungan penilaian tingkat kesehatan dengan kinerja BUMN sebagai tolak ukur penilaian kinerja BUMN untuk mengetahui keberhasilan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga dengan melakukan analisis rasio keuangan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 perusahaan dapat menentukan tingkat kesehatan perusahaan.

### **3. Analisis Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Analisis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan sangat populer dalam diskusi manajemen sehari-hari, terutama rasio tentang profitabilitas. Istilah rentabilitas lebih sering digunakan pemerintah dalam mengukur kesehatan BUMN dengan pengertian yang sama dengan profitabilitas. Profitabilitas memang menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan usaha yang dipercayakan kepadanya. Oleh karena itu jenis rasio ini sangat sering ditemui dalam pembicaraan sehari-hari.

Analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka lainnya. Analisis rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2012:104). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. kemudian angka-angka yang dapat diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil analisis rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja keuangan manajemen dalam satu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

## **b. Bentuk-bentuk Rasio Keuangan**

Untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

### **1) Rasio Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Kewajiban jangka pendek atau utang lancar adalah utang yang akan dilunasi dalam waktu satu tahun. Likuiditas sangat mendasar bagi perusahaan. Dalam rutinitas sehari-hari, likuiditas antara lain akan tercermin dalam bentuk kemampuan perusahaan dalam membayar kreditor tepat waktu atau membayar gaji tepat waktu.

Rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan (Kasmir, 2012:130). Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dan total pasiva lancar (utang jangka pendek). Penilaian dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga dapat terlihat perkembangan likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu.

Tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas ini yaitu:

- a) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

- b) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- c) Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan jumlah modal kerja perusahaan.
- d) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- e) Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- f) Untuk melihat kondisi dan posisi likuidasi perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- g) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- h) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio likuiditas juga mempunyai beberapa jenis-jenis rasio didalamnya yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan yaitu:

- a) Rasio Lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus untuk mencari Rasio Lancar (current Ratio) yang dapat digunakan, sebagai berikut: 
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current assets)}}{\text{utang lancar (current liabilities)}}$$

b) Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat atau rasio sangat lancar ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau sangat lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Untuk mencari rasio cepat, diukur dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan nilai sediaan. Rumus untuk mencari rasio cepat dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Rasio cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{kas+bank+efek+piutang}}{\text{utang lancar}}$$

c) Rasio kas (*cash ratio*)

Rasio kas (*cash ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya. Rumus untuk mencari Rasio kas (*cash ratio*) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Rasio kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{kas+bank}}{\text{utang lancar}}$$

d) Rasio perputaran kas

Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

e) *Inventory to net working capital*

*Inventory to net working capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan. Modal kerja tersebut terdiri dari pengurangan antara aktiva lancar dengan utang lancar. Rumus untuk mencari *inventory to net working capital* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Inventory to net working capital} = \frac{\text{inventory}}{\text{current assets} - \text{current liabilities}}$$

## 2) Rasio Solvabilitas

Mengingat penggunaan salah satu dari dana memiliki kelebihan dan kekurangan, perlu disiasati agar saling menunjang. Caranya adalah dengan melakukan kombinasi dari masing-masing jumlah sumber dana.

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2012:151). Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio

solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Rasio solvabilitas mempunyai tujuan dan manfaat dalam penggunaannya, yakni perusahaan akan mengetahui beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan modal sendiri dan modal pinjaman serta mengetahui rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Setelah diketahui manajer keuangan dapat mengambil keputusan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak. Jenis Rasio solvabilitas mempunyai beberapa jenis dalam penggunaannya, antara lain:

a) *Debt to assets ratio*

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Rumus untuk mencari

*debt to assets ratio*:

$$\text{Debt to assets ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

b) *Debt to equity ratio*

Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rumus untuk mencari *debt to asset to*

*equity ratio*:

$$\text{Debt assets to equity ratio} = \frac{\text{total utang (debt)}}{\text{ekuitas (equity)}}$$

c) *Long term debt to equity ratio (LTDtER)*

(LTDtER) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rumus untuk mencari (LTDtER) adalah dengan menggunakan perbandingan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yaitu:

$$(LTDtER) = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}}$$

d) *Times intered earned*

*Times intered earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio*. Rumus untuk mencari *Times intered earned* dapat digunakan dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Times intered earned} = \frac{EBIT}{\text{interest}}$$

e) *Fixed charge coverage*

*Fixed charge coverage* atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Biaya tetap merupakan biaya bunga ditambah kewajiban sewa tahunan atau jangka panjang. Rumus untuk mencari *fixed charge coverage* adalah sebagai berikut:

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{EBIT + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa}}$$

f) *Net worth to debt ratio*

*Net worth to debt ratio* merupakan perbandingan antara modal sendiri dengan jumlah utang yang dimiliki perusahaan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net worth to debt ratio} = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total utang}} \times 100\%$$

### 3) Rasio Aktivitas (*activity ratio*)

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2012:172). Artinya diharapkan adanya keseimbangan seperti yang diinginkan antara penjualan dengan aktiva seperti sediaan, piutang, dan aktiva tetap lainnya. Kemampuan manajemen untuk menggunakan dan mengoptimalkan aktiva yang dimiliki merupakan tujuan utama rasio ini. Rasio aktivitas mempunyai beberapa jenis dalam penggunaannya, diantaranya:

a) *Collection periods*,

*Collection periods* atau disebut juga perputaran piutang yang merupakan rasio untuk mengukur dan menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan perusahaan dalam menagih/mengumpulkan piutang dalam satuan hari. Jika menghasilkan angka yang semakin kecil menunjukkan hasil yang semakin baik, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *collection periods* adalah:

$$\text{Collection periods} = \frac{\text{piutang rata-rata} \times 360}{\text{penjualan kredit}}$$

b) Perputaran persediaan (*inventory turn over*)

Rasio untuk mengukur beberapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini juga menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan lebih cepat. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{harga pokok barang yang dijual}}{\text{persediaan}}$$

c) Perputaran total aset (*total assets turn over*)

Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa pendapatan setiap aktiva. Rumus untuk mencari *total assets turn over* adalah sebagai berikut:

$$\text{total assets turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

d) Perputaran modal kerja (*working capital turn over*)

Perputaran modal kerja (*working capital turn over*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifitan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Rumus untuk mencari perputaran modal kerja (*working capital turn over*) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja rata-rata}}$$

e) *Fixed assets turn over*

*Fixed assets turn over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Atau dengan kata lain, untuk mengukur apakah perusahaan sudah

menggunakan apakah perusahaan sudah menggunakan kapasitas aktiva tetap sepenuhnya atau belum. Rumus untuk mencari *Fixed assets turn over* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Fixed assets turn over} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}}$$

#### 4) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2012:196). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas mempunyai beberapa jenis dalam penggunaannya. Diantaranya:

##### a) *Profit margin on sales*

*Profit margin on sales* atau margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Rumus *profit margin on sales* yaitu:

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{penjualan bersih} - \text{harga pokok penjualan}}{\text{sales}}$$

##### b) *Return on investment (ROI)*

Hasil pengembalian investasi atau yang sering dikenal dengan nama *return on investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Rumus untuk mencari ROI dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{return on investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total assets}}$$

c) *Return on equity* (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau disebut dengan *Return on equity* (ROE) atau juga disebut dengan rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{total equity}}$$

#### 4. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun proposal ini, penulis banyak mendapatkan referensi dari beberapa peneliti terdahulu yaitu :

**Table II.1**  
**Penelitian Terdahulu**

NO	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Anton (2012) "Analisis Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan".	Hasil analisa dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang positif signifikan dari penerapan good corporate terhadap EVA Momentum sebagai alat ukur kinerja perusahaan, dan juga menunjukkan bahwa penerapan GCG secara langsung dapat mendorong peningkatan kinerja perusahaan.

		Sebagai investor, imbal hasil investasi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan salah satu tujuan investasi
2	M. Finsa Bagus Prastantio dan M. G. Wi Endang N. P (2015) “Analisis Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan (Studi Pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang)”	PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang telah menerapkan keterbukaan dengan baik. Perusahaan menyediakan informasi secara tepat, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan sesuai dengan haknya. Akuntabilitas pada PT Pelabuhan Indonesia II (Persero) Cabang Palembang diwujudkan dengan kejelasan mengenai tanggungjawab yang mewajibkan semua karyawan melakukan aktivitasnya sesuai dengan job descriptionnya. Tanggungjawab atas Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Cabang Palembang diterapkan dengan memastikan bahwa informasi yang diberikan berguna bagi para pemangku kepentingan Laporan Keuangan. Dalam usaha menghindari pengaruh atau tekanan serta benturan kepentingan dari pihak lainnya yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat, PT Pelindo II telah membuat sistem pengendalian internal yang memantau setiap proses yang terjadi didalam perusahaan.
3	Triana Nugrahanti (2015)	Kinerja keuangan pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

	<p>“Analisis Rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan BUMN pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk”.</p>	<p>sudah berjalan dengan baik, dilihat dari delapan rasio yang telah dinilai berdasarkan dengan surat keputusan BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.</p>
4	<p>Danang Febriyanto (2013)  “Analisis penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)”.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel dewan komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, (2) variabel dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, (3) variabel kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, (4) variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.</p>
5	<p>Andrea Widiyanti Maris (2012)  “Implementasi GCG dan Kinerja Growth dan Leverage sebagai Variabel Intervening”.</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi GCG berpengaruh langsung pada kinerja perusahaan yang diukur oleh EVA. Namun dengan intervening Growth dan leverage, implementasi GCG tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Implementasi GCG tidak berpengaruh pada growth dan growth tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Meskipun implementasi GCG berpengaruh pada leverage perusahaan, tetapi leverage tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan. Dengan kata lain, growth dan leverage bukan merupakan intervening yang baik</p>

		dalam pengaruh GCG pada kinerja perusahaan.
6	Inggrid Puspa (2014) “Analisa Corporate Governance dalam meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI”.	Corporate Governance belum optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

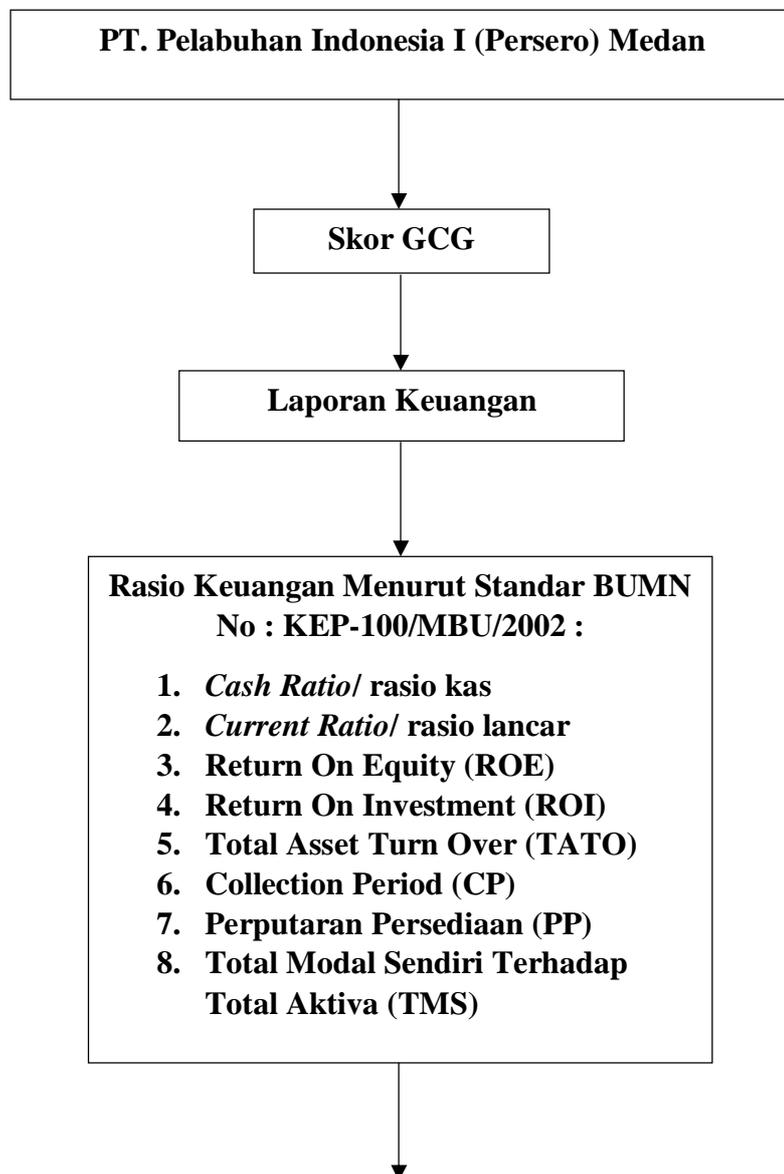
## B. Kerangka Berfikir

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk menciptakan keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Hal ini berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya.

Good Corporate Governance dapat mengurangi risiko yang mungkin akan dilakukan oleh dewan direksi dan komisaris dengan berbagai keputusan yang mementingkan kepentingan pribadi. Penerapan prinsip Good Corporate Governance dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu banyak yang menghubungkan Corporate Governance dengan Kinerja Keuangan.

Kinerja Keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kualitas perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat

dan diukur dengan menganalisis suatu laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini GCG diukur berdasarkan kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan skor ketetapan dari Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang dapat dilihat gambar dibawah ini:



**Kinerja Keuangan**

**Gambar II.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang dilakukan penulis adalah deskriptif. Pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran secara tepat tentang suatu keadaan, atau gejala tertentu untuk untuk menentukan adanya hubungan antara satu gejala yang lain. Data yang diperoleh dari penelitian ini dikumpulkan, diklasifikasikan, dipelajari dan dianalisis untuk kemudian diambil kesimpulan.

#### **B. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan penjelasan mengenai pengertian variabel, sehingga dapat diamati dan diukur. Dalam penelitian ini penulis menggunakan variabel independen Good Corporate Governance serta variabel dependen Kinerja Keuangan. Adapun defenisi dari variabel diatas adalah sebagai berikut :

##### *1. Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance adalah sistem yang mengendalikan dan mengarahkan perusahaan dengan tujuan, agar menciptakan keseimbangan atau kekuatan kewenangan yang diperlukan perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada stakeholders. Pengukuran untuk tingkat Good Corporate Governance dilakukan dengan skor

persentase Good Corporate Governance yang telah ditetapkan Keputusan Sekretaris Kementrian BUMN Nomor: SK-16/S-MBU/2012.

## 2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan menjadi suatu jaminan khususnya pada pihak eksternal untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Adapun indikator dalam penilaiannya menggunakan rasio keuangan yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Rasio-rasionya adalah sebagai berikut:

### 1. Cash Ratio (CR)

Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan dibank (yang dapat ditarik setiap saat). Rumus rasio kas yaitu :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### 2. Current Ratio (CR)

*Current Ratio* (CR) atau disebut juga dengan rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

### 3. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)

Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA) rasio ini menunjukkan seberapa besar tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor dan besarnya kebutuhan pinjaman. Rumus untuk menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 4. *Collection periods* (CP)

*Collection periods* (CP) menunjukkan waktu rata-rata yang dibutuhkan perusahaan dalam menagih/mengumpulkan piutang dalam satu satuan hari. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Collection Periods (CP)} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

### 5. Perputaran Persediaan (PP)

Perputaran Persediaan (PP) atau disebut juga dengan *inventory turn over* (ITO) merupakan rasio untuk berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam satu periode. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Perputaran Persediaan (PP)} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

### 6. *Total Assets Turn Over* (TATO)

*Total Assets Turn Over* (TATO) atau perputaran total aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki

perusahaan dan mengukur berapa pendapatan setiap aktiva. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

#### 7. Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus yaitu:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### 8. Return On Investment (ROI)

*Return On Investment* (ROI) menunjukkan hasil (return) atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan efektivitas penggunaan investasi yang dijalankan oleh perusahaan. Rumus menghitung rasio ini yaitu:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang beralamat Jl. Krakatau Ujung No.100 Medan-20241 Telp. (061) - 6610220, Fax. (061) – 6610906.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2017 sampai dengan April 2018, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut dibawah ini :

**Tabel III.1**  
**Waktu Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	2017								2018																	
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Pengajuan Judul																										
2	Penyusunan Proposal & Pengumpulan Data																										
3	Bimbingan Proposal																										
4	Seminar Proposal																										
5	Penyusunan Skripsi																										
6	Bimbingan Skripsi																										
7	Sidang Meja Hijau																										

### D. Jenis dan Sumber data

#### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa penjelasan atau pernyataan tentang laporan keuangan yang berupa laporan Laba Rugi, Neraca dan Skor GCG PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

#### 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui buku yang dianggap menjadi referensi pendukung, berupa teori-teori dan informasi yang berkaitan dengan penelitian dan (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang disusun

dalam arsip atau dokumen yang dipublikasikan dalam laporan keuangan periode lima tahun seperti laporan laba rugi, neraca, skor GCG perusahaan, struktur organisasi dan sejarah singkat perusahaan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah dengan teknik dokumentasi terhadap sumber penelitian. Dokumentasi yaitu teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis maupun elektronik perusahaan berupa laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang merumuskan dan melakukan pengumpulan, penyusunan lalu pengklasifikasikan kemudian di analisis dan diinterpretasikan secara objektif tentang data laporan keuangan dengan tujuan memberikan gambaran yang dihadapi perusahaan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian pada objek penelitian yaitu PT. Pelindo I (Persero) Medan.
2. Menganalisis skor GCG pada PT. Pelindo I (Persero) Medan
3. Menganalisis skor kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio ROE, ROI, Rasio Kas, Rasio Lancar, Collection Periods, Perputaran Persediaan, TMS terhadap TA, dan TATO.
4. Menganalisis penyebab Rasio Perputaran Persediaan, TMS terhadap TA, TATO, dan ROE menurun.
5. Menganalisis GCG dalam meningkatkan Kinerja Keuangan pada PT. Pelindo I (Persero) Medan diukur berdasarkan perbandingan rasio keuangan selama tahun pengamatan dengan rasio sesuai dengan Standar BUMN Nomor : KEP-100/MBU/2002 yang telah dilakukan.
6. Menarik Kesimpulan dari hasil pembahasan rumusan masalah penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Data**

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan adalah perusahaan BUMN. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berkomitmen untuk menerapkan tata kelola perusahaan (GCG) sebagai upaya untuk menciptakan keberhasilan usaha guna memberikan keuntungan yang optimal bagi pemegang saham secara etis, legal, berkelanjutan dan tetap memperhatikan kepentingan serta keadilan bagi pemangku kepentingan lainnya.

Penerapan good corporate governance yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi perusahaan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja keuangan, dan dapat menaikkan citra suatu perusahaan dimata para investor dan pihak-pihak yang meminjamkan uang pada perusahaan tersebut karena faktor kepercayaan sehingga perusahaan tersebut dapat lebih mudah mendapatkan pinjaman jika perusahaan tersebut membutuhkan uang untuk menjalankan proses operasionalnya dan mengurangi resiko untuk para pemegang saham dan mampu meningkatkan kemampuan bersaing di pasar global.

Berdasarkan laporan keuangan berserta Skor GCG yang telah diberikan oleh pihak PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebagai dasar penilaian GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil penilaian GCG dan analisis kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

berdasarkan delapan indikator sesuai pada Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

## 2. Penilaian Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian GCG dibuat dengan menggunakan parameter Company Corporate Governance Scorecard, yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN Nomor: SK-16/S. MBU/2012 Tentang Indikator Parameter Penilaian dan Evaluasi Atas Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara yang diterbitkan pada tanggal 6 Juni 2012.

Penilaian GCG sudah dihasilkan dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. Predikat Penilaian Skor Indeks GCG berdasarkan Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No : SK-16/S-MBU/2012 adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.1**

**Penilaian Skor Indeks GCG berdasarkan Keputusan Sekretaris  
Kementerian BUMN No : SK-16/S-MBU/2012**

<b>Skor Penilaian</b>	<b>Predikat</b>
Nilai >85	Sangat Baik
75< Nilai <85	Baik
60< Nilai <75	Cukup Baik
50< Nilai <60	Kurang Baik
Nilai <50	Sangat Kurang Baik

*Sumber : Keputusan Sekretaris Kementerian BUMN No : SK-16/S-MBU/2012*

Berikut ini adalah Penilaian Good Corporate Governance yang diperoleh dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama tahun 2012-2016 :

## 1. Penilaian Good Corporate Governance Tahun 2012

**Tabel IV.2****Ringkasan hasil penilaian / evaluasi atas penerapan GCG pada  
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2012**

No	Aspek Pengujian / Indikator / Parameter	Bobot	Capaian Tahun 2012	
			Skor	% Pencapaian
1	Komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan	7,00	6,772	98,70
2	Pemegang Saham dan RUPS / Pemilik Modal	9,00	8,914	99,04
3	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	35,00	32,430	90,93
4	Direksi	35,00	34,140	97,56
5	Pengungkapan Informasi dan transparansi	9,00	6,614	73,49
6	Aspek Lainnya	5,00	1,500	30,00
	Jumlah	100,00	90,37	90,37

*Sumber : Annual Report PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Dari tabel diatas, skor Assessment GCG PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yaitu 90,37 dengan kriteria “sangat baik”. Peningkatan nilai skor Assessment GCG merupakan bukti komitmen PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam menerapkan Implementasi GCG di seluruh sendi kegiatan Perusahaan.

## 2. Penilaian Good Corporate Governance Tahun 2013

**Tabel IV.3****Ringkasan hasil penilaian / evaluasi atas penerapan GCG pada  
PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2013**

No	Aspek Pengujian / Indikator / Parameter	Bobot	Capaian Tahun 2013	
			Skor	% Pencapaian
1	Komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan	7,00	6,77	96,72
2	Pemegang Saham dan RUPS / Pemilik Modal	9,00	8,686	96,51
3	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	35,00	33,984	97,10
4	Direksi	35,00	34,524	98,64
5	Pengungkapan Informasi dan transparansi	9,00	8,346	92,74
6	Aspek Lainnya	5,00	1,00	20,00
	Jumlah	100,00	93,31	93,31

*Sumber : Annual Report PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Dari tabel berikut, skor Penilaian GCG PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan meningkat dari 90,37 (Kriteria “Sangat Baik”) di tahun 2012 menjadi 93,31 (Kriteria “Sangat Baik”) di tahun 2014. Peningkatan nilai skor Penilaian GCG merupakan bukti komitmen PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam menerapkan Implementasi GCG di seluruh sendi kegiatan Perusahaan.

### 3. Penilaian Good Corporate Governance Tahun 2014

**Tabel IV.4**  
**Ringkasan hasil penilaian / evaluasi atas penerapan GCG pada**  
**PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2014**

No	Aspek Pengujian / Indikator / Parameter	Bobot	Capaian Tahun 2014	
			Skor	% Pencapaian
1	Komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan	7,00	6,69	95,61
2	Pemegang Saham dan RUPS / Pemilik Modal	9,00	8,72	96,93
3	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	35,00	34,58	98,80
4	Direksi	35,00	34,57	98,77
5	Pengungkapan Informasi dan transparansi	9,00	8,35	92,76
6	Aspek Lainnya	5,00	1,25	25,00
	Jumlah	100,00	94,16	94,16

*Sumber : Annual Report PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Dari tabel berikut, skor Penilaian GCG PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan meningkat dari 93,31 (Kriteria “Sangat Baik”) di tahun 2013 menjadi 94,16 (Kriteria “Sangat Baik”) di tahun 2014. Peningkatan nilai skor Penilaian GCG merupakan bukti komitmen PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam menerapkan Implementasi GCG di seluruh sendi kegiatan Perusahaan.

## 4. Penilaian Good Corporate Governance Tahun 2015

**Tabel IV.5**  
**Ringkasan hasil penilaian / evaluasi atas penerapan GCG pada**  
**PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2015**

No	Aspek Pengujian / Indikator / Parameter	Bobot	Capaian Tahun 2015	
			Skor	% Pencapaian
1	Komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan	7,00	6,69	95,57
2	Pemegang Saham dan RUPS / Pemilik Modal	9,00	8,74	97,11
3	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	35,00	34,59	98,83
4	Direksi	35,00	34,57	98,77
5	Pengungkapan Informasi dan transparansi	9,00	8,35	92,77
6	Aspek Lainnya	5,00	1,25	25,00
	Jumlah	100,00	94,19	94,19

*Sumber : Annual Report PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Dari tabel berikut, skor Penilaian GCG PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan meningkat dari 94,16 (Kriteria "Sangat Baik") di tahun 2014 menjadi 94,19 (Kriteria "Sangat Baik") di tahun 2015. Peningkatan nilai skor Penilaian GCG merupakan bukti komitmen PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam menerapkan Implementasi GCG di seluruh sendi kegiatan Perusahaan.

## 5. Penilaian Good Corporate Governance Tahun 2016

**Tabel IV.6**  
**Ringkasan hasil penilaian / evaluasi atas penerapan GCG pada**  
**PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2016**

No	Aspek Pengujian / Indikator / Parameter	Bobot	Capaian Tahun 2016	
			Skor	% Pencapaian
1	Komitmen terhadap penerapan tata kelola secara berkelanjutan	7,00	6,70	95,65
2	Pemegang Saham dan RUPS / Pemilik Modal	9,00	8,74	97,11
3	Dewan Komisaris/Dewan Pengawas	35,00	34,61	98,87
4	Direksi	35,00	34,58	98,80
5	Pengungkapan Informasi dan transparansi	9,00	8,36	92,89
6	Aspek Lainnya	5,00	1,25	25,00
	Jumlah	100,00	94,23	94,23

*Sumber : Annual Report PT.Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Dari tabel berikut, skor Penilaian GCG PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan meningkat dari 94,19 (Kriteria “Sangat Baik”) di tahun 2015 menjadi 94,23 (Kriteria “Sangat Baik”) di tahun 2016. Peningkatan nilai skor Penilaian GCG merupakan bukti komitmen PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam menerapkan Implementasi GCG di seluruh sendi kegiatan Perusahaan.

### 3. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002. Dengan menggunakan kedelapan rasio yaitu Rasio Kas (*cash ratio*), Rasio Lancar (*current ratio*), ROE (*return on equity*), ROI (*return on investment*), TATO (*total assets turn over*), CP (*collection periods*), PP (*perputaran persediaan*), TMS (*total modal sendiri terhadap total aktiva*).

#### a. Rasio Kas (*cash ratio*)

Rasio Kas (*cash ratio*) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung rasio kas yakni:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Daftar skor penilaian rasio kas dan perhitungan rasio kas (*cash ratio*) perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel IV.7**  
**Daftar Skor Penilaian Rasio Kas**

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

*Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi*

1) Tahun 2012

$$\text{Cash ratio} = \frac{167.726.907.502 + 781.160.842.507}{541.875.387.726} \times 100\%$$

$$\text{Cash ratio} = 175,11\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan rasio kas tahun 2012 adalah 3.

2) Tahun 2013

$$\text{Cash ratio} = \frac{108.666.335.093 + 988.104.348.571}{598.264.595.744} \times 100\%$$

$$\text{Cash ratio} = 183,33\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan rasio kas tahun 2012 adalah 3.

3) Tahun 2014

$$\text{Cash ratio} = \frac{115.426.482.557 + 1.157.285.887.092}{727.173.225.024} \times 100\%$$

$$\text{Cash ratio} = 175,02\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan rasio kas tahun 2012 adalah 3.

4) Tahun 2015

$$\text{Cash ratio} = \frac{196.625.923.008 + 1.282.758.517.732}{1.114.460.837.571} \times 100\%$$

$$\text{Cash ratio} = 132,74\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan rasio kas tahun 2012 adalah 3.

5) Tahun 2016

$$\text{Cash ratio} = \frac{463.759.479.590 + 1.737.010.317.004}{1.511.586.760.001} \times 100\%$$

$$\text{Cash ratio} = 145,59\%$$

Berdasarkan tabel 4.7 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan rasio kas tahun 2012 adalah 3.

**Tabel IV.8**  
**Hasil Perhitungan Rasio Kas**

	2012	2013	2014	2015	2016
Kas dan setara kas	167.726.907.502	108.666.335.093	115.426.482.557	196.625.923.008	463.759.479.590
Surat berharga	781.160.842.507	988.104.348.571	1.157.285.887.092	1.282.758.517.732	1.737.010.317.004
Utang lancar	541.875.387.726	598.264.595.744	727.173.225.024	1.114.460.837.571	1.511.586.760.001
Rasio kas	175,11%	183,33%	175,02%	132,74%	145,59%
Skor	3	3	3	3	3

**Tahun 2012-2016**

*Sumber : Data diolah dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rasio kas perusahaan PT.

Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami fluktuasi setiap tahunnya.

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa ketersediaan kas dan setara kas ditahun 2012 ke 2013 mengalami penurunan dan ditahun 2014-2016 mengalami

peningkatan. Untuk surat berharga setiap tahunnya mengalami peningkatan. Sedangkan kewajiban lancar perusahaan setiap tahunnya mengalami kenaikan.

Pada tahun 2013, Rasio kas perusahaan berada pada titik tertinggi pada lima tahun terakhir. Hal ini disebabkan perusahaan mengalami penurunan kas dan setara kas. Persentase yang diperoleh dari perhitungan rasio kas sebesar 183,33%. Ditahun 2014 perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dengan memperoleh persentase dari perhitungan rasio kas sebesar 183,33%. Pada tahun 2015 perusahaan kembali mengalami penurunan dalam persentase dari perhitungan rasio kas yakni sebesar 132,74%. Dan pada tahun 2016 perusahaan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan memperoleh persentase dari perhitungan rasio kas sebesar 145,59%.

Tingkat likuid perusahaan dapat dilihat dari rasio kasnya, yang digunakan untuk dapat memnuhi kewajiban jangka pendeknya. Penurunan atas kas perusahaan terjadi dikarenakan menurunnya ketersediaan uang kas yang dimiliki perusahaan dan juga meningkatnya jumlah kewajiban lancar perusahaan. Penilaian terhadap kas mengalami penurunan yang menyebabkan rasio kas ini berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh BUMN dalam Surat Keputusan KEP-100/MBU/2002 dimana standar yang ditetapkan oleh BUMN melalui rasio kas ini sebesar 35% dengan perolehan skor sebesar 3.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio kas yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2012-2016 memperoleh hasil persentase yang berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh BUMN. Hal ini tentu saja belum begitu baik bagi perusahaan, karena walaupun perusahaan

dianggap mampu untuk memnuhi utang jangka pendeknya, tetapi dengan rasio kas yang terlalu berlebih menunjukkan bahwa banyaknya dana yang tertanam dalam kas sehingga kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan tidak tercapai.

**b. Rasio Lancar (*current ratio*)**

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Perhitungan rasio lancar dapat diperoleh dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Daftar skor penilaian rasio lancar (*current ratio*) perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.9**  
**Daftar Skor Penilaian Rasio Lancar**

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 ≤ x	3	5
110 ≤ x < 125	2,5	4
100 ≤ x < 110	2	3
95 ≤ x < 100	1,5	2
90 ≤ x < 95	1	1
x < 90	0	0

*Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi*

1) Tahun 2012

$$\text{Current ratio} = \frac{1.125.589.415.358}{541.875.387.726} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio} = 207,72\%$$

Berdasarkan tabel 4.9 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan rasio lancar tahun 2012 adalah 3.

2) Tahun 2013

$$\text{Current ratio} = \frac{1.279.071.000.347}{598.264.595.744} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio} = 213,80\%$$

Berdasarkan tabel 4.9 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan rasio lancar tahun 2013 adalah 3.

3) Tahun 2014

$$\text{Current ratio} = \frac{1.478.307.670.217}{727.173.225.024} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio} = 203,30\%$$

Berdasarkan tabel 4.9 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan rasio lancar tahun 2014 adalah 3.

4) Tahun 2015

$$\text{Current ratio} = \frac{1.766.673.446.375}{1.114.460.837.571} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio} = 158,52\%$$

Berdasarkan tabel 4.9 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan rasio lancar tahun 2015 adalah 3.

5) Tahun 2016

$$\text{Current ratio} = \frac{2.481.343.189.025}{1.511.586.760.001} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio} = 164,15\%$$

Berdasarkan tabel 4.9 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan rasio lancar tahun 2016 adalah 3.

**Tabel IV.10**  
**Hasil Perhitungan Rasio Lancar**

	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Aset lancar</b>	1.125.589.415.358	1.279.071.000.347	1.478.307.670.217	1.766.673.446.375	2.481.343.189.025
<b>Utang lancar</b>	541.875.387.726	598.264.595.744	727.173.225.024	1.114.460.837.571	1.511.586.760.001
<b>Rasio lancar</b>	207,72%	213,80%	203,30%	158,52%	164,15%
<b>Skor</b>	3	3	3	3	3

**Tahun 2012-2016**

*Sumber : Data diolah dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rasio lancar untuk tahun 2014-2016 mengalami penurunan hanya ditahun 2013 mengalami peningkatan. pada tahun 2013, perusahaan berada pada rasio lancar 213,80% yang merupakan persentase tertinggi pada lima tahun terakhir. Peningkatan aset lancar dan rendahnya utang lancar yang terjadi pada tahun 2013 menjadi salah satu penyebab meningkatnya rasio lancar perusahaan.

Pada tahun 2014 terjadi penurunan rasio lancar yakni perusahaan hanya memperoleh persentase sebesar 203,30%. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami penurunan rasio lancar yang sangat signifikan dalam persentase rasio lancarnya yakni sebesar 158,52%. Dan ditahun 2016 perusahaan juga mengalami kenaikan rasio lancar dalam persentase yakni sebesar 164,15%. Walaupun demikian untuk rasio lancar pada lima tahun terakhir perusahaan berada diatas standar yang telah ditetapkan oleh BUMN.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan berada diatas standar yang telah

ditetapkan oleh BUMN. Hal ini dinilai baik tetapi dilihat juga dari hasil persentase rasio lancar yang setiap tahunnya mengalami fluktuasi karena disebabkan rasio lancar yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang baik dalam likuidasinya.

**c. ROE (Return On Equity)**

ROE menunjukkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin besar rasio ini, maka posisi pemilik perusahaan menjadi semakin kuat. ROE merupakan salah satu rasio profitabilitas yang biasanya digunakan khususnya oleh para investor untuk menginvestasikan sejumlah modal yang dimilikinya pada sebuah perusahaan. Untuk menghitung rasio ini menggunakan rumus yakni:

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Daftar skor penilaian ROE (*return on equity*) dan hasil perhitungan ROE perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.11**  
**Daftar Skor Penilaian ROE**

ROE %	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5

1 < ROE <= 2,5	3	4
0 < ROE <= 1	1,5	2

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

**Tabel IV.12**  
**Hasil Perhitungan ROE**

	2012	2013	2014	2015	2016
Laba setelah pajak	355.032.109.540	489.245.699.981	534.898.232.925	700.368.026.993	733.302.457.110
Modal sendiri	2.288.117.258.324	2.790.360.875.039	3.023.134.116.205	3.640.225.089.250	4.301.175.911.318
Rasio ROE	15,52%	17,53%	17,69%	19,24%	17,05%
Skor	15	15	15	15	15

**Tahun 2012-2016**

Sumber : Data diolah dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

1) Tahun 2012

$$\text{ROE} = \frac{355.032.109.540}{2.288.117.258.324} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 15,52\%$$

Berdasarkan tabel 4.11 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan ROE tahun 2012 adalah 15.

2) Tahun 2013

$$\text{ROE} = \frac{489.245.699.981}{2.790.360.875.039} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 17,53\%$$

Berdasarkan tabel 4.11 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan ROE tahun 2013 adalah 15.

3) Tahun 2014

$$\text{ROE} = \frac{534.898.232.925}{3.023.134.116.205} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 17,69\%$$

Berdasarkan tabel 4.11 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan ROE tahun 2014 adalah 15.

4) Tahun 2015

$$\text{ROE} = \frac{700.368.026.993}{3.640.225.089.250} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 19,24\%$$

Berdasarkan tabel 4.11 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan ROE tahun 2015 adalah 15.

5) Tahun 2016

$$\text{ROE} = \frac{733.302.457.110}{4.301.175.911.318} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 17,05\%$$

Berdasarkan tabel 4.11 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan ROE tahun 2016 adalah 15.

Dari tabel dan uraian diatas diketahui bahwa ROE (*Return On Equity*) atau hasil pengembalian ekuitas pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan terus mengalami perubahan yang signifikan. Hasil pengembalian ekuitas dilakukan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri. Semakin tinggi tingkat hasil pengembalian ekuitas, maka semakin baik kondisi perusahaan, yang artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat pula dan sebaliknya. Standart BUMN yang berdasarkan Surat Keputusan KEP-100/MBU/2002, dimana standar atau skor yang diberikan ialah 15%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa untuk hasil skor dari ROE (*Return On Equity*) yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 sudah berada diatas standar BUMN yakni 15%.

**d. ROI (Return On Investment)**

Analisis ROI (*Return On Investment*) menggambarkan kebaikan atas kinerja operasi dan mengukur efisiensi dari penggunaan total aktiva untuk menghasilkan profit. Rumus untuk menghitung ROI pada perusahaan BUMN yakni sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Daftar skor penilaian ROI dan Perhitungan ROI (*Return On Investment*) perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.13**  
**Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI %	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

Rumus untuk mencari *Capital Employed* :

*Capital Employed* = Total Aktiva – Aktiva tetap dalam peaksanaan

1. Tahun 2012

$$\text{Capital Employed} = 4.195.895.746.272 - 491.459.021.574$$

$$\text{Capital Employed} = 3.704.436.724.698$$

2. Tahun 2013

$$\text{Capital Employed} = 4.584.314.518.299 - 487.124.267.205$$

$$\text{Capital Employed} = 4.097.190.251.094$$

3. Tahun 2014

$$\text{Capital Employed} = 4.855.667.611.581 - 137.901.111.330$$

$$\text{Capital Employed} = 4.717.766.500.251$$

4. Tahun 2015

$$\text{Capital Employed} = 5.491.915.582.071 - 386.953.213.785$$

$$\text{Capital Employed} = 5.104.962.368.286$$

5. Tahun 2016

	2012	2013	2014	2015	2016
EBIT	610.687.720.464	709.978.294.753	762.537.593.658	893.619.259.975	1.059.487.458.848
Penyusutan	913.519.349.372	1.036.505.186.015	1.218.896.776.378	1.469.878.272.484	1.477.154.998.872
CE	3.704.436.724.698	4.097.190.251.094	4.717.766.500.251	5.104.962.368.286	6.500.267.690.401
ROI	0,41%	0,43%	0,41%	0,46%	0,39%
Skor	2	2	2	2	2

$$\text{Capital Employed} = 7.301.351.301.259 - 801.083.610.858$$

$$\text{Capital Employed} = 6.500.267.690.401$$

**Tabel IV.14**

**Hasil Perhitungan ROI**

**Tahun 2012-2016**

*Sumber : Data diolah dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

1) Tahun 2012

$$\text{ROI} = \frac{610.687.720.464 + 913.519.349.372}{3.704.436.724.698} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = 0,41\%$$

Berdasarkan tabel 4.14 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan ROI tahun 2012 adalah 2.

2) Tahun 2013

$$\text{ROI} = \frac{709.978.294.753 + 1.036.505.186.015}{4.097.190.251.094} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = 0,43\%$$

Berdasarkan tabel 4.14 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan ROI tahun 2013 adalah 2.

3) Tahun 2014

$$\text{ROI} = \frac{762.537.593.658 + 1.218.896.776.378}{4.717.766.500.251} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = 0,41\%$$

Berdasarkan tabel 4.14 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan ROI tahun 2014 adalah 2.

4) Tahun 2015

$$\text{ROI} = \frac{893.619.259.975 + 1.469.878.272.484}{5.104.962.368.286} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = 0,46\%$$

Berdasarkan tabel 4.14 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan ROI tahun 2015 adalah 2.

5) Tahun 2016

$$\text{ROI} = \frac{1.059.487.458.848 + 1.477.154.998.872}{6.500.267.690.401} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = 0,39\%$$

Berdasarkan tabel 4.14 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan ROI tahun 2016 adalah 2.

Dari uraian diatas, dapat dilihat bahwa ROI pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami fluktuasi naik turun dalam setiap tahunnya. Walaupun perusahaan mengalami fluktuasi dapat dilihat EBIT perusahaan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2012, persentase ROI perusahaan sebesar 0,41% persentase ini diketahui bahwa skor yang diperoleh perusahaan tidak mencapai standar yang telah ditetapkan oleh BUMN berdasarkan Surat Keputusan KEP-100/MBU/2002. Dan diikuti ditahun 2013 hasil persentase yang didapatkan oleh perusahaan sebesar 0,43%. Selanjutnya ditahun 2014 perusahaan mengalami penurunan dengan persentase 0,41%. Sampai ditahun 2016 hasil persentase perusahaan juga mengalami penurunan yaitu 0,39%. Hanya ditahun 2015 perusahaan mengalami kenaikan dengan persentase 0,46%. Walaupun setiap tahunnya capital employed perusahaan mengalami kenaikan, tetapi perusahaan tetap juga mengalami penurunan dari hasil perhitungan ROI dan bahkan perusahaan tidak mencapai standar yang telah ditetapkan oleh BUMN berdasarkan Surat Keputusan KEP-100/MBU/2002.

Berdasarkan uraian dan tabel diatas, dapat diketahui bahwa ROI perusahaan dari tahun 2012-2016 mengalami fluktuasi. Hal ini tentu membuat keadaan perusahaan kurang dinilai baik. Hasil pengembalian investasi menunjukkan tidak produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman, maupun modal sendiri, semakin kecil atau rendahnya ROI makin semakin kurang baik tingkat pengembalian investasi pada perusahaan. Sebaliknya jika ROI semakin besar, maka semakin baik tingkat pengembalian investasi.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa ROI yang terjadi pada perusahaan dalam lima tahun terakhir mengalami naik turun dan akhirnya perusahaan tidak

memperoleh standar BUMN yang telah ditetapkan berdasarkan Surat keputusan KEP-100/MBU/2002 yang merupakan standar penilaian kinerja perusahaan BUMN yakni sebesar 10%.

**e. Total Asset Turn Over (TATO)**

TATO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur perputaran semua seberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva. Semakin tinggi persentase TATO yang diperoleh perusahaan, maka semakin baik pula aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan setiap aktiva yang dimilikinya. TATO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turn Over (TATO)} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN, hasil perhitungan setiap indikator kemudian akan diberikan skor. Penetapan skor untuk TATO menggunakan skor tertinggi pada tahun berjalan berdasarkan perhitungan:  
Perbaikan = TATO<sub>t</sub> – TATO<sub>t-1</sub>

Daftar skor penilaian TATO dan perhitungan TATO perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.15**

**Daftar Skor Penilaian Total Asset Turn Over (TATO)**

TATO = X (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra	Non Infra

120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x <= 0	1	2
x <= 20	x <= 0	0,5	1,5

*Nb: skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 4.15 diatas. Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi*

1) Tahun 2012

$$\text{TATO} = \frac{1.646.809.211.136}{3.704.436.724.698} \times 100\%$$

$$\text{TATO} = 44,46\%$$

Berdasarkan tabel 4.15 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan TATO tahun 2012 adalah 1,5.

2) Tahun 2013

$$\text{TATO} = \frac{2.127.936.466.334}{4.097.190.251.094} \times 100\%$$

$$\text{TATO} = 51,94\%$$

$$\text{Perbaikan} = \text{TATO 2012} - \text{TATO 2013}$$

$$\text{Perbaikan} = 44,46\% - 51,94\% = -7,48\%$$

Berdasarkan tabel 4.15 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan TATO tahun 2013 adalah 1,5 dan untuk perbaikan pada tahun 2013 skor yang diperoleh perusahaan 2,5. Sehingga pada tahun 2013 skor TATO yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 2,5.

3) Tahun 2014

$$\text{TATO} = \frac{2.356.494.374.070}{4.717.766.500.251} \times 100\%$$

$$\text{TATO} = 49,95\%$$

$$\text{Perbaikan} = \text{TATO 2013} - \text{TATO 2014}$$

$$\text{Perbaikan} = 51,94\% - 49,95\% = 1,99\%$$

Berdasarkan tabel 4.15 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan TATO tahun 2014 adalah 1,5 dan untuk perbaikan pada tahun 2014 skor yang diperoleh perusahaan 2. Sehingga pada tahun 2014 skor TATO yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 2.

4) Tahun 2015

$$\text{TATO} = \frac{2.538.104.682.800}{5.104.962.368.286} \times 100\%$$

$$\text{TATO} = 49,72\%$$

$$\text{Perbaikan} = \text{TATO 2014} - \text{TATO 2015}$$

$$\text{Perbaikan} = 49,95\% - 49,72\% = 0,23\%$$

Berdasarkan tabel 4.15 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan TATO tahun 2015 adalah 1,5 dan untuk perbaikan pada tahun 2015 skor yang diperoleh perusahaan 1,5. Sehingga pada tahun 2015 skor TATO yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 1,5.

5) Tahun 2016

$$\text{TATO} = \frac{2.585.606.366.152}{6.500.267.690.401} \times 100\%$$

$$\text{TATO} = 39,78\%$$

$$\text{Perbaikan} = \text{TATO 2015} - \text{TATO 2016}$$

$$\text{Perbaikan} = 49,72\% - 39,78\% = 9,94\%$$

Berdasarkan tabel 4.15 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan TATO tahun 2016 adalah 1 dan untuk perbaikan pada tahun

	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Tot.pendapatan</b>	<b>1.646.809.211.136</b>	<b>2.127.936.466.334</b>	<b>2.356.494.374.070</b>	<b>2.538.104.682.800</b>	<b>2.585.606.366.152</b>
<b>CE</b>	<b>3.704.436.724.698</b>	<b>4.097.190.251.094</b>	<b>4.717.766.500.251</b>	<b>5.104.962.368.286</b>	<b>6.500.267.690.401</b>
<b>TATO</b>	<b>44,46%</b>	<b>51,94%</b>	<b>49,95%</b>	<b>49,72%</b>	<b>39,78%</b>
<b>Skor</b>	<b>1,5</b>	<b>1,5</b>	<b>1,5</b>	<b>1,5</b>	<b>1</b>
<b>Perbaikan</b>	<b>-</b>	<b>7,48%</b>	<b>1,99%</b>	<b>0,23%</b>	<b>9,94%</b>
<b>Skor</b>	<b>-</b>	<b>2,5</b>	<b>2</b>	<b>1,5</b>	<b>2,5</b>

2016 skor yang diperoleh perusahaan 2,5. Sehingga pada tahun 2016 skor

TATO yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 2,5.

**Tabel IV.16**  
**Hasil Perhitungan TATO**  
**Tahun 2012-2016**

*Sumber : Data diolah dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Pada tabel diatas diketahui bahwa TATO mengalami perubahan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 dan tahun 2013 terjadi peningkatan persentase sebelum perbaikan maupun setelah perbaikan. Tetapi skor yang digunakan oleh perusahaan skor setelah perbaikan yang dihasilkan mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 dan tahun 2015 persentase yang diperoleh oleh perusahaan sebelum perbaikan cenderung sama yaitu 1,5. Dan hasil setelah perbaikan untuk tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami kenaikan dimana tahun 2014 sebesar 2. Skor ini belum sesuai dengan standar BUMN berdasarkan Surat Keputusan KEP-100/MBU/2002 yakni 120%. Tetapi pada tahun 2016 skor perusahaan mengalami penurunan dikarenakan penurunan jumlah hari dalam perbaikannya, walaupun demikian skor yang digunakan perusahaan adalah skor setelah perbaikan yakni 2,5.

#### f. *Collection Period (CP)*

*Collection Period (CP)* yaitu periode pengumpulan piutang rata-rata adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya. Perhitungan rasio *Collection Period (CP)* perusahaan dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Collection Periods (CP)} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100\%$$

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN, hasil perhitungan setiap indikator kemudian akan diberikan skor. Penetapan skor untuk *Collection Period (CP)* menggunakan skor tertinggi pada tahun berjalan berdasarkan perhitungan ini: Perbaikan = CP<sub>t</sub> – CP<sub>t-1</sub>

Daftar skor penilaian *Collection Period (CP)* dan perhitungan *Collection Period (CP)* perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.17**

**Daftar Skor Penilaian *Collection Period (CP)***

CP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
x ≤ 60	x ≥ 35	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0	0

Nb: skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 4.17 diatas.  
Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

- 1) Tahun 2012

$$CP = \frac{85.388.989.408}{1.561.006.423.719} \times 365 \text{ hari}$$

$$CP = 19,97 \text{ hari}$$

Berdasarkan tabel 4.17 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan *Collection Period* (CP) tahun 2012 adalah 4.

2) Tahun 2013

$$CP = \frac{102.498.474.295}{1.893.989.492.514} \times 365 \text{ hari}$$

$$CP = 19,75 \text{ hari}$$

$$\text{Perbaikan} = CP \text{ 2012} - CP \text{ 2013}$$

$$\text{Perbaikan} = 19,97 \text{ hari} - 19,75 \text{ hari} = 0,22 \text{ hari}$$

Berdasarkan tabel 4.17 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan *Collection Period* (CP) tahun 2013 adalah 4 dan untuk perbaikan pada tahun 2013 skor yang diperoleh perusahaan 0. Sehingga pada tahun 2013 *Collection Period* (CP) skor yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 4.

3) Tahun 2014

$$CP = \frac{106.802.673.522}{2.095.520.953.158} \times 365 \text{ hari}$$

$$CP = 18,60 \text{ hari}$$

$$\text{Perbaikan} = CP \text{ 2013} - CP \text{ 2014}$$

$$\text{Perbaikan} = 19,75 \text{ hari} - 18,60 \text{ hari} = 1,15 \text{ hari}$$

Berdasarkan tabel 4.17 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan *Collection Period* (CP) tahun 2014 adalah 4 dan untuk

perbaikan pada tahun 2014 skor yang diperoleh perusahaan 0,4. Sehingga pada tahun 2014 skor *Collection Period* (CP) yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 4.

4) Tahun 2015

$$CP = \frac{181.563.973.844}{2.340.724.008.344} \times 365 \text{ hari}$$

$$CP = 7,76 \text{ hari}$$

$$\text{Perbaikan} = CP \text{ 2014} - CP \text{ 2015}$$

$$\text{Perbaikan} = 18,60 \text{ hari} - 7,76 \text{ hari} = 10,84 \text{ hari}$$

Berdasarkan tabel 4.17 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan *Collection Period* (CP) tahun 2015 adalah 4 dan untuk perbaikan pada tahun 2015 skor yang diperoleh perusahaan 1,6. Sehingga pada tahun 2015 skor *Collection Period* (CP) yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 4.

5) Tahun 2016

$$CP = \frac{152.125.495.776}{2.408.899.664.963} \times 365 \text{ hari}$$

$$CP = 23,05 \text{ hari}$$

$$\text{Perbaikan} = CP \text{ 2015} - CP \text{ 2016}$$

$$\text{Perbaikan} = 7,76 \text{ hari} - 23,05 \text{ hari} = 15,29 \text{ hari}$$

Berdasarkan tabel 4.17 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan *Collection Period* (CP) tahun 2016 adalah 4 dan untuk perbaikan pada tahun 2016 skor yang diperoleh perusahaan 2. Sehingga

pada tahun 2016 skor *Collection Period* (CP) yang diambil dengan nilai

	2012	2013	2014	2015	2016
Total piutang usaha	85.388.989.408	102.498.474.295	106.802.673.522	181.563.973.844	152.125.495.776
Total pendapatan usaha	1.561.006.423.719	1.893.989.492.514	2.095.520.953.158	2.340.724.008.344	2.408.899.664.963
CP	19,97 hari	19,75 hari	18,60 hari	7,76 hari	23,05 hari
Skor	4	4	4	4	4
Perbaikan	-	0,22 hari	1,15 hari	10,84 hari	15,29 hari
Skor	-	0	0,4	1,6	2

tertinggi yaitu 4.

**Tabel IV.18**

**Hasil Perhitungan *Collection Periods* (CP)**

*Sumber : Data diolah dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Dari tabel diatas diketahui bahwa setiap tahunnya *Collection Periods* (CP) mengalami perubahan. Walaupun *Collection Periods* (CP) pada tahun 2012 merupakan perbandingan untuk melihat perbaikan yang dilakukan perusahaan pada tahun 2013, tetapi pada tahun tersebut perusahaan memiliki prestasi *Collection Periods* (CP) yang terendah pada tiga tahun terakhir.

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan telah melakukan perbaikan *Collection Periods* (CP) setiap tahunnya. Hal ini terlihat dari pengurangan hari yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan penagihan terhadap piutang usaha. Penetapan skor pada *Collection Periods* (CP) membandingkan antara penilai *Collection Periods*

(CP) tahun berjalan yang dibandingkan dengan skor *Collection Periods* (CP) pada tahun sebelumnya, dan skor yang dipilih merupakan skor tertinggi yang dicapai oleh perusahaan. Selama lima tahun berturut-turut perusahaan telah berhasil menjalankan kegiatan penagihan piutang secara optimal, sehingga perusahaan memperoleh skor maksimal pada indikator ini.

**g. Perputaran persediaan (PP)**

*Perputaran persediaan* (PP) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Pada perusahaan BUMN indikator persediaan dapat dihitung dengan rumus berikut ini:  $Perputaran\ Persediaan\ (PP) = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Pendapatan\ Usaha} \times 365\ hari$

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan BUMN, hasil perhitungan setiap indikator kemudian akan diberikan skor. Penetapan skor untuk Perputaran Persediaan (PP) menggunakan skor tertinggi pada tahun berjalan berdasarkan perhitungan dibawah ini:

$$\text{Perbaikan} = \text{PP}_t - \text{PP}_{t-1}$$

Daftar skor penilaian Perputaran Persediaan (PP) dan perhitungan Perputaran Persediaan (PP) perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.19**

**Daftar Skor Penilaian *Perputaran Persediaan* (PP)**

PP = X (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra	Non Infra
$x \leq 60$	$x \geq 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5

$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Nb: skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 4.19 diatas.  
Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

1) Tahun 2012

$$PP = \frac{8.973.076.478}{1.561.006.423.719} \times 365 \text{ hari}$$

$$PP = 2,10 \text{ hari}$$

Berdasarkan tabel 4.19 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan *Perputaran persediaan* (PP) tahun 2012 adalah 4.

2) Tahun 2013

$$PP = \frac{11.934.391.115}{1.893.989.492.514} \times 365 \text{ hari}$$

$$PP = 2,30 \text{ hari}$$

$$\text{Perbaikan} = PP \text{ 2012} - PP \text{ 2013}$$

$$\text{Perbaikan} = 2,10 \text{ hari} - 2,30 \text{ hari} = 0,2 \text{ hari}$$

Berdasarkan tabel 4.19 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan *Perputaran persediaan* (PP) tahun 2013 adalah 4 dan untuk perbaikan pada tahun 2013 skor yang diperoleh perusahaan 0. Sehingga pada tahun 2013 *Perputaran persediaan* (PP) skor yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 4.

3) Tahun 2014

$$PP = \frac{17.302.906.753}{2.095.520.953.158} \times 365 \text{ hari}$$

$$PP = 3,01 \text{ hari}$$

Perbaikan = PP 2013 – PP 2014

Perbaikan = 2,30 hari – 3,01 hari = 0,71 hari

Berdasarkan tabel 4.17 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan *Perputaran persediaan* (PP) tahun 2014 adalah 4 dan untuk perbaikan pada tahun 2014 skor yang diperoleh perusahaan 0. Sehingga pada tahun 2014 skor *Perputaran persediaan* (PP) yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 4.

4) Tahun 2015

$$PP = \frac{21.226.159.916}{2.340.724.008.344} \times 365 \text{ hari}$$

PP = 3,31 hari

Perbaikan = PP 2014 – PP 2015

Perbaikan = 3,01 hari – 3,31 hari = 0,3 hari

Berdasarkan tabel 4.17 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan *Perputaran persediaan* (PP) tahun 2015 adalah 4 dan untuk perbaikan pada tahun 2015 skor yang diperoleh perusahaan 0. Sehingga pada tahun 2015 skor *Perputaran persediaan* (PP) yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 4.

5) Tahun 2016

$$PP = \frac{20.116.083.124}{2.408.899.664.963} \times 365 \text{ hari}$$

PP = 3,05 hari

Perbaikan = PP 2015 – PP 2016

Perbaikan = 3,31 hari – 3,05 hari = 0,26 hari

Berdasarkan tabel 4.17 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk

	2012	2013	2014	2015	2016
<b>Total persediaan</b>	<b>8.973.076.478</b>	<b>11.934.391.115</b>	<b>17.302.906.753</b>	<b>21.226.159.916</b>	<b>20.116.083.124</b>
<b>Total pendapatan usaha</b>	<b>1.561.006.423.719</b>	<b>1.893.989.492.514</b>	<b>2.095.520.953.158</b>	<b>2.340.724.008.344</b>	<b>2.408.899.664.963</b>
<b>PP</b>	<b>2,10 hari</b>	<b>2,30 hari</b>	<b>3,01 hari</b>	<b>3,31 hari</b>	<b>3,05 hari</b>
<b>Skor</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>
<b>Perbaikan</b>	<b>-</b>	<b>0,2 hari</b>	<b>0,71 hari</b>	<b>0,3 hari</b>	<b>0,26 hari</b>
<b>Skor</b>	<b>-</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

perhitungan *Perputaran persediaan* (PP) tahun 2016 adalah 4 dan untuk perbaikan pada tahun 2016 skor yang diperoleh perusahaan 0. Sehingga pada tahun 2016 skor *Perputaran persediaan* (PP) yang diambil dengan nilai tertinggi yaitu 4.

**Tabel IV.20**

**Hasil Perhitungan *Perputaran Persediaan* (PP)**

*Sumber : Data diolah dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa perputaran persediaan untuk tahun 2012-2016 mengalami peningkatan disetiap tahunnya, semakin besar tingkat perputaran persediaan pada perusahaan, semakin besar jumlah persediaan pada perusahaan, karena semakin besar jumlah persediaan pada perusahaan maka semakin kecil pendapatan yang diterima oleh perusahaan, maka semakin kecil juga laba yang akan diterima oleh perusahaan.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa Perputaran Pesediaan yang terjadi pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk tahun 2012-2016 mengalami peningkatan, hal ini kurang baik bagi perusahaan karena meningkatnya persediaan yang dimiliki perusahaan sehingga mengakibatkan pendapatan perusahaan mengalami penurunan. walaupun demikian jika dibandingkan dengan penilaian terhadap Standar BUMN masih memenuhi standar yang mana harus lebih kecil dari 60 Hari dan masih dikatakan baik.

#### **h. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)**

TMS terhadap TA merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan tingkat solvabilitas perusahaan dengan yang dilaporkan dalam neraca. Untuk menghitung persentase rasio modal sendiri terhadap total aset dapat digunakan rumus sebagai berikut ini:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Daftar skor penilaian TMS terhadap TA dan perhitungan TMS terhadap TA perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.21**

#### **Daftar Skor Penilaian TMS terhadap TA**

TMS terhadap TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25

30 $\leq x < 40$	6	10
40 $\leq x < 50$	5,5	9
50 $\leq x < 60$	5	8,5
60 $\leq x < 70$	4,5	8
70 $\leq x < 80$	4,25	7,5
80 $\leq x < 90$	4	7
90 $\leq x < 100$	3,5	6,5

Sumber : Portal Mahkamah Konstitusi

6) Tahun 2012

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{2.288.117.258.324}{4.195.895.746.272} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA} = 54,53\%$$

Berdasarkan tabel 4.21 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan TMS terhadap TA tahun 2012 adalah 5 .

7) Tahun 2013

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{2.790.360.875.039}{4.584.314.518.299} \times 100\% = 60,87\%$$

Berdasarkan tabel 4.21 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan TMS terhadap TA tahun 2013 adalah 4,5.

8) Tahun 2014

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{3.023.134.116.205}{4.843.054.089.736} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA} = 62,42\%$$

Berdasarkan tabel 4.21 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan TMS terhadap TA tahun 2014 adalah 4,5.

9) Tahun 2015

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{3.640.225.089.250}{5.491.915.582.071} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA} = 66,28\%$$

Berdasarkan tabel 4.21 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan TMS terhadap TA tahun 2015 adalah 4,5.

10) Tahun 2016

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{4.301.175.911.318}{7.301.351.310.259} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA} = 58,91\%$$

Berdasarkan tabel 4.21 maka skor yang diperoleh perusahaan untuk perhitungan TMS terhadap TA tahun 2016 adalah 5.

**Tabel IV.22**  
**Hasil Perhitungan TMS terhadap TA**

	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
<b>Modal sendiri</b>	2.288.117.258.324	2.790.360.875.039	3.023.134.116.205	3.640.225.089.250	4.301.175.911.318
<b>Total aktiva</b>	4.195.895.746.272	4.584.314.518.299	4.843.054.089.736	5.491.915.582.071	7.301.351.310.259
<b>TMS thd TA</b>	54,53%	60,87%	62,42%	66,28%	58,91%
<b>Skor</b>	5	4,5	4,5	4,5	5

**Tahun 2012-2016**

*Sumber : Data diolah dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*

Pada tabel diatas, diketahui bahwa secara keseluruhan TMS terhadap TA mengalami penurunan dan peningkatan yang berfluktuatif. TMS terhadap TA perusahaan pada tahun 2012-2015 mengalami penurunan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.

Jika rasio ini lebih dari 100% berarti modal sendiri melebihi total aktiva tetap dan menunjukkan aktiva tetap seluruhnya dibiayai oleh pemilik perusahaan dan sebagian dari aktiva lancar juga dibiayai oleh pemilik perusahaan. Sebaliknya jika rasio ini dibawah 100% berarti sebagian aktiva tetapnya dibiayai dengan modal pinjaman jangka pendek/jangka panjang sedangkan aktiva lancar seluruhnya dibiayai dengan modal pinjaman.

Bisa dilihat pada tabel diatas bahwa Rasio TMS terhadap TA tiap tahunnya mengalami penurunan dimulai tahun 2012-2015, walaupun penurunan tidak terjadi secara signifikan, pada tabel tersebut gambar yang menunjukkan penurunan dari tahun 2012-2015.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa rasio modal sendiri mengalami penurunan dan dalam keadaan yang kurang baik. Tetapi walaupun mengalami penurunan, rasio modal sendiri berada diatas kisaran antara 30% dan 40%, hal ini menunjukkan bahwa modal perusahaan banyak dibiayai oleh pihak eksternal perusahaan, atau perusahaan banyak didanai dari hutang-hutang perusahaan. Standar yang telah ditetapkan BUMN sebesar 30% s/d 40%.

## **B. Pembahasan**

Penilaian Good Corporate Governance (GCG) dalam meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diukur berdasarkan delapan indikator yang telah dihitung pada sub bab sebelumnya. Dari penilaian setiap indikator yang digunakan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan BUMN dengan menggunakan rasio-rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No : KEP-100/MBU/2002 yaitu :

- A. Penyebab Rasio *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *total asset turn over* (TATO), *perputaran persediaan* (PP), *total modal sendiri*

*terhadap total aktiva* (TMS terhadap TA) mengalami penurunan dan dibawah standar BUMN.

- 1) Dari hasil perhitungan selama lima tahun terakhir rasio *return on equity* (ROE) mengalami penurunan ditahun 2016 disebabkan karena lebih banyaknya modal sendiri perusahaan dibandingkan dengan laba yang didapatkan perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012:204).
- 2) Rasio *return on investment* (ROI) mengalami penurunan yang sangat drastis dimana selama tahun berturut-turut jauh dibawah standar BUMN. disebabkan karena sedikitnya tingkat pengembalian investasi diperusahaan tersebut dan ini terjadi karena menurunnya penghasilan jumlah keuntungan dan sedikitnya ketersediaan jumlah aktiva perusahaan.
- 3) Rasio *total asset turn over* (TATO) yang terjadi pada perusahaan pada tahun 2012-2015 skor yang diperoleh belum memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh Menteri BUMN yaitu sebesar >120%. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif pihak manajemen mengelolah seluruh aktivanya untuk menghasilkan pendapatan usaha. Menurut rasio ini dikarenakan peningkatan total aktiva lebih besar dibandingkan yang diikuti dengan peningkatan pendapatan yang diperoleh perusahaan. Ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh pendapatan. *Total asset turn over*

(TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali harta dapat berputar dalam satu periode. Tingginya *total asset turnover* (TATO) menunjukkan efektivitas penggunaan harta perusahaan dan perputaran aktiva yang lambat menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan untuk melakukan usaha (Safrida Hani, 2014:73).

- 4) Rasio *perputaran persediaan* (PP) mengalami penurunan ditahun 2016 disebabkan karena oleh banyak nya pendapatan usaha perusahaan dibandingkan dengan persediaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berkerja tidak secara efisien dan likuid persediaan (Kasmir, 2012:180).
- 5) Rasio *total modal sendiri terhadap total aktiva* (TMS terhadap TA) merupakan salah satu indikator yang mengalami perubahan dan mempengaruhi kinerja keuangan pada tahun-tahun yang berhubungan. Pada tahun 2012 perusahaan memperoleh skor yang masih berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh BUMN. Sedangkan pada tahun 2013 perusahaan juga mengalami penurunan skor yang masih berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh BUMN dan ini berlanjut sampai dengan tahun 2016. Artinya perusahaan berada pada kondisi yang kurang sehat walaupun dalam pengadaan aktiva perusahaan cenderung mengalami perubahan dalam persentasenya. Rasio TMS terhadap TA berfungsi untuk menilai sumber pembiayaan utang sebagai pembiayaan yang berbiaya tetap.

B. Good Corporate Governance dalam meningkatkan kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan untuk tahun 2012-2016.

Pengukuran skor Good Corporate Governance sebagai alat untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tidak menunjukkan keadaan yang sejalan. Dimana dengan skor GCG yang mengalami peningkatan, tetapi belum tentu dengan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan yang baik, hal ini dapat dilihat dari skor GCG yang dimiliki meningkat tiap tahunnya, tetapi untuk kinerja keuangan perusahaan masih ada yang menurun. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan GCG yang baik, belum tentu dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. hal ini bertentangan dengan teori yang dinyatakan Menurut (Azhar Maksud, 2005) Manfaat dari penerapan Good Corporate Governance adalah mempermudah proses pengambilan keputusan, sehingga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Corporate Governance dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (I Nyoman Tjager, 2003). Tetapi berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sama, Corporate Governance belum optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dilihat dari skor Good Corporate Governance yang tidak mempengaruhi hasil kinerja keuangan perusahaan, dimana hasil kinerja keuangan perusahaan relative menurun, dan banyak yang belum memenuhi skor yang telah ditetapkan oleh Standar BUMN (Ingrid Puspa, 2014).









## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada skor GCG dalam meningkatkan kinerja keuangan yang ditinjau dari empat rasio yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang berdasarkan delapan indikator yakni Rasio kas, Rasio lancar, ROE, ROI, TATO, collection periods (CP), perputaran persediaan (PP), TMS terhadap TA pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan tahun 2012-2016, dapat disimpulkan bahwa:

1. Good Corporate Governance sebagai alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami peningkatan, tetapi belum tentu dengan kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan baik, hal ini dapat dilihat dari skor Good Corporate Governance yang meningkat tiap tahunnya tetapi kinerja keuangannya menurun.
2. Skor dari Rasio Rasio *return on equity* (ROE), *return on investment* (ROI), *total asset turn over* (TATO), *perputaran persediaan* (PP), *total modal sendiri terhadap total aktiva* (TMS terhadap TA) pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan mengalami penurunan dan untuk rasio *return on investment* (ROI), *total asset turn over* (TATO), dan *total modal*

*sendiri terhadap total aktiva* (TMS terhadap TA) skor yang diperoleh masing-masing masih dibawah standar BUMN.

## **B. Saran**

Setelah memperhatikan penilaian terhadap GCG dalam meningkatkan kinerja Bkeuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yang diukur dengan delapan indikator yakni Rasio kas, Rasio lancar, ROE, ROI, TATO, *collection periods* (CP), *perputaran persediaan* (PP), dan TMS terhadap TA. Dilihat dari delapan indikator sudah cukup baik. Diharapkan untuk perusahaan tetap mempertahankan dan dapat meningkatkan kelima indikator yang memperoleh skor tertinggi yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh BUMN. Sedangkan untuk ketiga indikator rasio terdapat beberapa yang lebih dari dua tahun cenderung memperoleh skor yang masih berada dibawah standar yang telah ditetapkan oleh BUMN. Penulis ingin memberikan masukan perihal yang perlu diperhatikan oleh pihak manajemen PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan:

1. Sebaiknya manajemen PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan agar selalu melakukan penilaian dan evaluasi kinerja. Dalam menilai kinerja sebaiknya mempertimbangkan berbagai permasalahan yang akan dihadapi, sehingga dapat mengantisipasi dan mengatasi permasalahan tersebut, sebaiknya melakukan suatu strategi untuk dapat meningkatkan laba perusahaan, dan mengefisiensikan biaya-biaya operasional perusahaan.

2. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan sebaiknya melakukan sosialisasi kepada seluruh karyawan mengenai Good Corporate Governance lebih intens.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menambah indikator-indikator pernyataan dalam masing-masing variabel yang mampu mengarah kedalam permasalahan yang diteliti sehingga hasilnya akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andrea Widiyanti Maris. (2012), "*Implementasi GCG dan Kinerja Growth dan Leverage sebagai variabel intervening*".
- Anton. (2012). "*Analisis Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan jurnal Akuntansi vol.3, No.1, Januari 2002*".
- Belkaoui Ahmed Riahi. (2007). *Teori Akuntansi*. Buku 2, Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang Febriyanto. (2013). "*Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012)*".
- Darmawati. Dkk. (2005). "*Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Keuangan perusahaan*". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol.8, No.6, Hal.65-81*.
- Helfert. (1996). *Teknik Analisis Keuangan*, Jakarta : Erlangga.
- Indriyo Gitosudarmo dan H. Basri. (2002). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Inggrid Puspa. (2014). "*Analisis Corporate Governance dalam meningkatkan Kinerja Keuangan perusahaan BUMN Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI*".
- IICG. 2002. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga : Jakarta
- Irham Fahmi. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Bandung : Alfabeta.
- Imam Sjahputra Tunggal dan Amin Widjaja Tunggal. (2002). "*The forum for Corporate Governance in Indonesia*".
- I Nyoman Tjager, S.M. (2003). *Corporate Governance tantangan dan kesempatan bagi komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta : PT. Ikrar Mandiriabadi.
- Jehsen Michael C dan W.H. Meckling. (1976). "*Theory of the firm: managerial behavior, agency cost, and ownership structure*". *Journal of Financial Economics 3*, Page: 305-360.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

- Kieso E. Donald dan Weygandt J Jerry. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jilid Satu, Edisi Keduabelas : Erlangga.
- Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKG). Pedoman Umum Good Corporate Governance. Jakarta.
- Krismantono D.D. (2010). “*Peran Corporate Secretary sebagai penjaga gawang Good Corporate Governance*”.
- Kusumawati Dwi Novi dan Bambang Riyanto LS. (2005). “*Corporate Governance dan Kinerja: Analisis Compliance Reporting dan Struktur Dewan terhadap Kinerja*”. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VIII Solo.
- Luciana Spica Almilia dan Lailul L. Sifa. (2006). “*Reaksi pasar publikasi Corporate Governance perception index pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jakarta*”. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- M. Finsa Bagus Prastanto dan M.G. WiEndang N.P. (2015). “*Analisis Good Corporate Governance untuk meningkatkan Kinerja perusahaan (Studi pada PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) cabang Palembang)*”.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : C.V Andi Offset.
- Munawir. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- Muh. Arief Effendi. (2009). *The Power of Good Corporate Governance ; Teori dan implementasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Portal.mahkamahkonstitusi.go.id / Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
- Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER-01/MBU/2011. “*Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara*”.
- Sawir Agnes. (2005). *Corporate Governance or Good Corruption Governance*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Triana Nugrahanti. (2015). “*Analisis Rasio Keuangan untuk menilai Kinerja BUMN pada PT. Adhi Karya (Persero) Tbk*”.
- Ujiyantho, Muhammad Arief dan Bambang Agus Pramuka. (2007). “*Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan*”, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) X.

Wardhani R. (2008). *“Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Mekansme Corporate Governance”*. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak